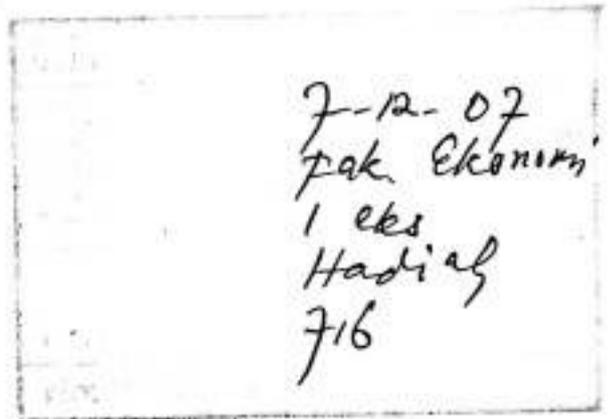


**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN
KETERKAITANNYA DENGAN AKUNTANSI SOSIAL
PADA PT SEMEN BOSOWA MAROS**



OLEH

AMBO MASSE RAMLI

A 311 02 091

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2007

**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN
KETERKAITANNYA DENGAN AKUNTANSI SOSIAL
PADA PT SEMEN BOSOWA MAROS**

OLEH

AMBO MASSE RAMLI

A 311 02 091

*Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin*

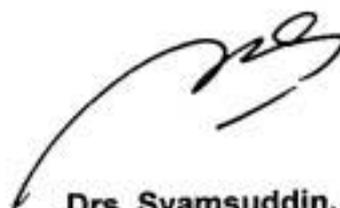
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Dr. Abdul Hamid Habbe, M.Si

Pembimbing II



Drs. Syamsuddin, M.Si, Ak

**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM *CORPORATE*
SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN
KETERKAITANNYA DENGAN AKUNTANSI SOSIAL
PADA PT SEMEN BOSOWA MAROS**

OLEH

AMBO MASSE RAMLI
A 311 02 091

TELAH DIUJI DAN LULUS TANGGAL, 03 DESEMBER, 2007

TIM PENGUJI

<u>Nama Penguji</u>	<u>Jabatan</u>	<u>Tanda Tangan</u>
1. Drs. H. Amiruddin, M.Si, Ak	(Ketua, FE-UH)	1.
2. Dra. Hj. Nirwana, M.Si, Ak	(Sekretaris, FE-UH)	2.
3. Drs. Yulianus Sampe, M.Si, Ak	(Anggota, FE-UH)	3.
4. Drs. Muallimin, M.Si	(Anggota, FE-UH)	4.

DISETUJUI OLEH,

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Ketua

Tim Penguji
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Unhas
Ketua


Drs. H. Amiruddin, M.Si, Ak


Drs. H. Amiruddin, M.Si, Ak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

KATA PENGANTAR

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASN TEORI

2.1 <i>Stakeholder</i>	8
2.1.1 <i>Definisi Stakeholder</i>	8
2.1.2 <i>Ruang Lingkup Stakeholder</i>	10
2.2 <i>Corporate Social Responsibility</i>	12
2.2.1 <i>Definisi Corporate Social Responsibility</i>	12
2.2.2 <i>Pendekatan Corporate Social Responsibility</i>	14
2.2.3 <i>Model Corporate Social Rersponsibility</i>	16
2.2.4 <i>Mengelola Program Corporate Social Responsibility</i>	20

2.2.5	Bentuk Keterlibatan Sosial Perusahaan	24
2.2.6	Sistem Manajemen Lingkungan	27
2.2.7	Falsafah Manajemen Lingkungan Dasar	29
2.3	Akuntansi Sosial Dan Aspek Pelaporan Program CSR	31
2.3.1	Pengertian, Tujuan Dan Konsep Akuntansi Sosial	30
2.3.2	Pelaporan Kinerja Sosial Perusahaan	35

BAB III METODA PENELITIAN

3.1	Daerah Penelitian	41
3.2	Metoda Pengumpulan Data	41
3.3	Teknik Pemilihan Sampel	42
3.4	Jenis Dan Sumber Data	43
3.4.1	Jenis Data	43
3.4.2	Sumber Data	43
3.5	Metoda Analisis	44
3.5.1	Uji Kualitas Data	44
3.5.2	Teknik Analisis	45

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1	Sejarah Singkat Perusahaan	50
4.2	Nama, Alamat Perusahaan Dan Bidang Usaha	53
4.3	Luas Areal	53
4.4	Akte Dan perizinan/ rekomendasi	54
4.4.1	Akte	54

4.4.2 Perizinan	54
4.5 Data Teknis	55
4.6 <i>Cement Plant</i>	56
4.7 Fasilitas Utama	57
4.8 Aspek Kualitas	58
4.9 Visi Dan Misi	60
4.10 Struktur Organisasi	60

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Program Pemberdayaan Masyarakat PT Semen Bosowa Maros	67
5.2 Tingkat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Persfektif Masyarakat ...	78
5.3 Tingkat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Persfektif Karyawan	82
5.4 Aspek Pengelolaan Lingkungan PT Semen Bosowa Maros	85
5.5 Aspek Akuntansi Sosial Dan Pelaporan Kinerja Sosial PT Semen Bosowa Maros	98

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan	104
6.2 Saran-Saran	105
6.3 Keterbatasan Penelitian	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ruang Lingkup <i>Stakeholder</i> Secara Sempit	11
Gambar 2.2 Ruang Lingkup <i>Stakeholder</i> Secara Luas	14
Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT Semen Bosowa Maros	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Kuisisioner untuk masyarakat lokal sekitar PT Semen Bosowa Maros
- Lampiran II Kuisisioner untuk karyawan PT Semen Bosowa Maros
- Lampiran III Hasil skoring kuisisioner untuk responden masyarakat lokal sekitar PT Semen Bosowa Maros
- Lampiran IV Hasil skoring kuisisioner untuk responden karyawan PT Semen Bosowa Maros
- Lampiran V Hasil uji reliabilitas dan validitas untuk responden masyarakat lokal sekitar PT Semen Bosowa Maros
- Lampiran VI Hasil uji reliabilitas dan validitas untuk responden karyawan PT Semen Bosowa Maros

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tak terbatas kepada segenap alam, terkhusus atas karunia-Nya atas diri penulis selama menjalani proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi di Fakultas Ekonomi Unhas. Salam dan shalawat keharibaan junjungan nabi besar Muhammad SAW, sebagai nabi dan rasul yang diutus ke permukaan bumi untuk membawa kesejahteraan bagi segenap alam. Dan keselamatan semoga senantiasa tercurahkan kepada para sahabat nabi yang terpilih, keluarga beliau yang suci dan para pewaris-pewaris nabi serta kepada segenap manusia yang senantiasa bertasbih kepada-Nya.

Usaha dan do'a berada dalam pengendalian manusia, sedangkan takdir adalah rahasia Ilahi. Suatu saat usaha dan do'a dengan seizin Ilahi akan bertemu pada satu titik, pada titik itulah usaha dan do'a berjodoh dengan takdir-Nya. Dan pada titik itulah manusia merasakan sebuah kebahagiaan yang tak mampu terlukiskan, namun *moment* itu begitu nyata dan terasa dalam diri sanubari. Dan akhirnya usaha dan do'a penulis untuk dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Unhas dengan menyelesaikan kewajiban akhir, yakni penulisan skripsi dan mempertahankannya dihadapan penguji telah berjodoh dengan takdir-Nya, meskipun ini bukanlah akhir dari sebuah proses belajar.

Skripsi yang penulis angkat adalah **"Analisis Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Keterkaitannya Dengan Akuntansi Sosial Pada PT Semen Bosowa Maros"**. Ide, proses penelitian dan penulisan

skripsi ini lahir dari proses perjalanan yang meskipun tidak panjang untuk ukuran penelitian yang profesional, namun perjalannya penuh dengan tanjakan dan turunan serta kadang berliku-liku, sehingga cukup melelahkan.

Skripsi ini mungkin belum hadir atau bahkan mungkin tidak akan pernah hadir di hadapan pembaca sekalian, jika penulis tidak disokong oleh orang-orang yang telah berjasa dari proses perjalanan awal penulis di Fakultas Ekonomi Unhas hingga proses penyelesaian skripsi ini dalam bentuknya seperti yang ada di hadapan pembaca saat ini. Untuk itu kepada mereka, penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini hanyalah sebuah karya sederhana yang lahir dari tangan seorang manusia yang tak sempurna dan didik bertahun-tahun juga dengan tangan-tangan yang tak sempurna, sehingga dalam skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan yang melekat di dalamnya. Untuk itu penulis meminta maaf atas kekurangan tersebut. Namun demikian semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait.

Tamalanrea, 04 Desember 2007

Penulis

(Ambo Masse Ramli)

ABSTRAKSI

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan mekanisme kerja perusahaan yang mengintegrasikan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup dalam mendukung program pembangunan berkelanjutan melalui kerjasama yang saling menguntungkan untuk masing-masing *stakeholder* perusahaan. Ketika perusahaan melaksanakan program *CSR*, maka diharapkan perusahaan yang bersangkutan juga dapat melaporkan program-program tersebut kepada segenap *stakeholder* perusahaan dengan menggunakan format pelaporan yang telah ditetapkan oleh badan tertentu agar daya guna dan daya banding laporan tersebut dapat lebih baik untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan menganalisis mengenai program-program *CSR* dalam bidang pengembangan masyarakat yang dijalankan oleh pihak PT Semen Bosowa Maros, menganalisis mengenai tingkat tanggung jawab sosial PT Semen Bosowa Maros dari perspektif masyarakat lokal dan perpektif karyawan perusahaan, menganalisis mengenai aspek pengelolaan lingkungan hidup yang dijalankan oleh pihak PT Semen Bosowa Maros dan melihat bagaimana aspek akuntansi dan pelaporan atas program-program sosial yang dilaksanakan oleh pihak PT Semen Bosowa Maros.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, program program *CSR* dalam aspek pengembangan masyarakat yang dilaksanakan oleh PT Semen Bosowa Maros dibagi ke dalam 6 (enam) kelompok pemberdayaan, yakni bidang

pendidikan, bidang sosial dan ekonomi, bidang kesehatan, bidang lingkungan, bidang keagamaan dan bidang olah raga. Tingkat tanggung jawab sosial PT Semen Bosowa Maros dari perspektif masyarakat lokal dan karyawan perusahaan masing-masing berada pada tingkatan cukup bertanggung jawab. Dari segi pengelolaan lingkungan yang dijalankan oleh pihak PT Semen Bosowa Maros, saat ini perusahaan telah memperoleh sertifikasi bertaraf internasional dalam keberhasilannya melaksanakan pengelolaan perusahaan yang ramah lingkungan, yakni ISO 14001, dan perusahaan juga aktif mengikuti program PROPER yang dilaksanakan oleh kementerian lingkungan hidup dan perusahaan berhasil memperoleh predikat biru. Dari aspek akuntansi dan pelaporan kinerja sosial perusahaan, saat ini PT Semen Bosowa Maros hanya melaporkannya dalam lingkup internal perusahaan dengan format yang masih sangat sederhana.

Kata kunci: *CSR*, stakeholder, akuntansi sosial dan laporan kinerja sosial

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan isu yang hangat untuk diperbincangkan karena konsep dan pelaksanaannya masih mengandung berbagai kontroversi yang mengundang perdebatan baik di kalangan akademisi maupun di kalangan pebisnis sebagai pihak yang menjalankan program tersebut. *CSR* sebagai komitmen sektor bisnis untuk mendukung terciptanya pembangunan yang berkelanjutan, sehingga sebagai salah satu perwujudannya, perusahaan harus mendistribusikan keuntungan-keuntungan ekonomi yang diperolehnya tidak hanya kepada para pemilik modal, tetapi kepada segenap *stakeholder* termasuk masyarakat. Di satu sisi, masyarakat mungkin mempertanyakan apakah sektor bisnis yang berorientasi pada usaha memaksimalkan keuntungan-keuntungan ekonomi memiliki komitmen moral untuk mendistribusi keuntungan-keuntungannya membangun masyarakat lokal (Mulyadi, 2003:1). Hal tersebut di atas merupakan salah satu hal yang kontroversial dalam *CSR*. Memang tidak mudah untuk dipahami apalagi di tengah-tengah lingkungan bisnis yang kapitalistik perusahaan melakukan kegiatan-kegiatan nirlaba sebagai manifestasi tanggung jawab sosialnya kepada segenap *stakeholder*.

Perusahaan sebagai lembaga bisnis tentulah mempunyai motif meraih laba dalam aktivitasnya, namun tidak harus mengesampingkan aspek-aspek sosial yang

semestinya dijalankan oleh perusahaan agar laba yang diperoleh perusahaan dapat berdimensi jangka panjang. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan suatu perusahaan meraih laba merupakan cermin dari kepercayaan berbagai pihak terhadap perusahaan, baik dalam arti kemampuan dan kredibilitas manajerial yang terdapat di dalamnya, bonafiditas perusahaan, mutu produknya dan harga jual produknya (Siagian, 2001:137). Siapapun yang terlibat dalam manajemen bisnis pastilah menyadari bahwa kepercayaan berbagai pihak tersebut harus tetap dipelihara, dipertahankan dan senantiasa diupayakan untuk ditingkatkan.

Perusahaan sebagai entitas ekonomi, apapun bentuk industrinya, bertujuan untuk mencetak laba yang optimal guna meningkatkan kekayaan para pemilik saham. Namun itu saja belum cukup, keberlanjutan bisnis perusahaan (*sustainable business*) tidak terjamin bila hanya mengandalkan laba yang tinggi semata, tetapi perusahaan juga harus memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan program *CSR* (Darwin, 2006:115). Jadi, jika ditelaah lebih lanjut, peneliti berpandangan bahwa sebenarnya tidak ada pertentangan antara motif perusahaan untuk meraih laba dan di satu sisi juga turut aktif melaksanakan program-program *CSR*. Bahkan pelaksanaan program *CSR* dapat menunjang perolehan laba perusahaan dalam jangka panjang dan sebaliknya sebagian laba tersebut dapat digunakan dalam mendukung terselenggaranya program *CSR* dengan kuantitas dan kualitas yang lebih dapat ditingkatkan lagi.

Program *CSR* yang baik dalam artian berkualitas dan tepat sasaran haruslah didesain dengan memperhatikan banyak aspek dan diimplementasikan dengan

sungguh-sungguh serta senantiasa dimonitor dan dievaluasi untuk menilai kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang masih melekat dalam program tersebut yang dapat menjadi masukan untuk dijadikan bahan perbaikan di masa mendatang. Selain itu program CSR haruslah mendapat dukungan penuh dari segenap *stakeholder* terutama *stakeholder* internal dalam hal ini pihak manajemen perusahaan. Karena pada dasarnya merekalah yang mendesain dan mengimplementasikan program tersebut, sehingga sinergi di antara mereka harus terjalin dengan kuat di dalam menjalankan program-program CSR agar dapat berhasil dan berdaya guna.

Konsep CSR dipahami sebagai ide dasar yang melandasi berkembangnya akuntansi sosial. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa terdapat kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat sehingga sudah seharusnya perusahaan mengungkapkan kinerja sosialnya kepada masyarakat. Dengan demikian, perusahaan diharapkan akuntabel kepada masyarakat luas, bukan hanya kepada kelompok tertentu saja, seperti pemegang saham dan kreditur (Sulistiyowati, dalam Febrianty, 2006:2).

Tingkat transparansi, akuntabilitas, responsibilitas dan kejujuran yang dijalankan oleh suatu perusahaan akan dapat disimak dan dinilai dari laporan yang disajikan oleh perusahaan tersebut dan bisa tidaknya laporan tersebut diakses oleh publik. Media dan teknik pengungkapannya dapat beragam, seperti pengungkapan dalam surat kepada pemegang saham baik dalam laporan tahunan atau bentuk laporan lainnya, pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan, dibuat dalam perkiraan

tambahan misalnya melalui adanya perkiraan (akun) penyisihan kerusakan lokasi, biaya pemeliharaan lingkungan dan sebagainya (Diller, dalam Harahap, 2003:371). Dan saat ini bentuk laporan untuk mengungkapkan kinerja sosial perusahaan lebih dikenal dengan istilah laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) yang biasanya dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan. Kemudian, ketika disimak dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, laporan ini diposisikan sebagai laporan tambahan atas laporan keuangan.

Pada dasarnya kewajiban atau kesadaran untuk membuat laporan yang mencerminkan kinerja sosial perusahaan dalam menjalankan program *CSR*, utamanya adalah untuk meningkatkan level akuntabilitas dan transparansi serta untuk membangun dan memperkuat komunikasi dengan berbagai *stakeholder*, di samping untuk meminimalisir risiko perusahaan, melindungi citra baik perusahaan dan alat analisis investasi bagi investor. Sedangkan secara internal, laporan ini diperlukan untuk memicu adanya perbaikan secara terus menerus dalam operasi perusahaan, sehingga keberlanjutan perusahaan dapat terjamin (Darwin, 2006:117).

Perusahaan yang telah menyusun dan mempublikasikan laporan kinerja sosialnya telah mengakui manfaatnya, hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Darwin (2006:117), manfaat-manfaat tersebut antara lain: komunikasi dengan para *stakeholder* semakin membaik, operasi perusahaan dapat berjalan sesuai dengan visi, misi, nilai dan prinsip-prinsip yang dianut dalam budaya perusahaan, memicu adanya perbaikan yang terus menerus dalam program *CSR*, meningkatkan daya saing perusahaan dan melindungi citra baik atau reputasi perusahaan.

Jadi ada keterkaitan antara program *CSR* yang dijalankan oleh perusahaan dengan akuntansi sosial, karena sebagaimana yang dikemukakan oleh Ramanathan dalam Belkaoui (2000: 229) bahwa:

“Akuntansi sosial merupakan proses seleksi variabel-variabel kinerja sosial tingkat perusahaan, ukuran dan prosedur pengukuran, yang secara sistematis mengembangkan informasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja sosial perusahaan, dan mengkomunikasikan informasi tersebut kepada kelompok sosial yang terkait, baik dalam maupun di luar perusahaan”.

Sehingga akuntansi sosial dapat dimaknai sebagai proses untuk mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi kinerja sosial perusahaan tersebut kepada segenap *stakeholder* perusahaan, baik internal maupun eksternal guna penilaian dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, penulis mengangkat judul:

“ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* DAN KETERKAITANNYA DENGAN AKUNTANSI SOSIAL PADA PT SEMEN BOSOWA MAROS”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana program *CSR* PT Semen Bosowa Maros terhadap masyarakat lokal?

2. Bagaimana tingkat tanggung jawab sosial PT Semen Bosowa Maros terhadap masyarakat lokal dari perspektif masyarakat lokal?
3. Bagaimana tingkat tanggung jawab sosial PT Semen Bosowa Maros terhadap para karyawannya dari perspektif karyawan?
4. Bagaimana aspek pengelolaan lingkungan hidup PT Semen Bosowa Maros?
5. Bagaimana keterkaitan *CSR* terhadap akuntansi sosial pada PT Semen Bosowa Maros?

Dari rumusan masalah yang diangkat di atas, nampak bahwa dalam penelitian ini peneliti tidak melihat keseluruhan aspek atau bidang *CSR* yang mencakup bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Dari 3 (tiga) bidang *CSR*, hanya bidang sosial dan lingkungan yang coba dilihat dalam penelitian ini. Dalam bidang sosialpun, penelitian ini hanya akan melihat aspek program pengembangan masyarakat yang dilaksanakan oleh pihak PT Semen Bosowa Maros dan bagaimana tingkat tanggung jawab sosial perusahaan dari perspektif masyarakat lokal serta perspektif karyawan PT Semen Bosowa Maros. Tidak ditinjaunya keseluruhan aspek *CSR* dalam penelitian ini disebabkan karena keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian, baik dari segi waktu, tenaga, biaya dan keterbatasan peneliti dalam mengakses data-data perusahaan serta keterbatasan peneliti dalam melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkompeten dalam penelitian ini.

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang diangkat maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh gambaran dan menganalisis mengenai program-program *CSR* yang di jalankan oleh PT Semen Bosowa Maros terhadap masyarakat lokal.
2. Memperoleh gambaran dan menganalisis mengenai tingkat tanggung jawab sosial PT Semen Bosowa Maros terhadap masyarakat lokal dari perspektif masyarakat lokal.
3. Memperoleh gambaran dan menganalisis mengenai tingkat tanggung jawab sosial PT Semen Bosowa Maros terhadap para karyawannya dari perspektif karyawan.
4. Memperoleh gambaran dan menganalisis mengenai aspek pengelolaan lingkungan yang dijalankan oleh PT Semen Bosowa Maros.
5. Memperoleh gambaran dan menganalisis mengenai keterkaitan *CSR* terhadap akuntansi sosial pada PT Semen Bosowa Maros .

Adapun manfaat yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi perusahaan, khususnya PT semen Bosowa Maros, diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan pemikiran bagi pihak manajemen dalam menjalankan program *CSR* dan aspek akuntansi sosialnya.
2. Bagi dunia pendidikan, khususnya dilingkup Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, diharapkan dapat menjadi saiah satu tambahan referensi bagi yang berminat dalam membedah topik-topik *CSR* dan akuntansi sosial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Stakeholder

2.1.1 Definisi Stakeholder

Sudah lama terjadi pergeseran paradigma dalam wacana manajemen, yaitu dari paradigma yang berorientasi pada kepentingan pemegang saham (*shareholder paradigm*) ke paradigma pihak berkepentingan (*stakeholder paradigm*). Pada paradigma pertama, CEO berorientasi pada kepentingan pemegang saham. Pihak manajemen perusahaan yang telah mendapat mandat dari pemegang saham untuk mengelola perusahaan harus bertanggung jawab mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya untuk menyenangkan para pemegang saham. Sebaliknya, pada paradigma pihak berkepentingan (*stakeholder paradigm*) manajemen dihadapkan pada banyak kepentingan yang berpengaruh terhadap perusahaan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Weis (1994) dalam Rindjin (2004:74), bahwa suatu kepentingan adalah setiap bagian, tuntutan atau hak yang dimiliki oleh individu atau kelompok sebagai akibat dari kebijakan, prosedur atau tindakan perusahaan terhadap pihak lain.

Untuk memperjelas mengenai definisi *stakeholder* berikut dikemukakan beberapa pandangan mengenai hal tersebut:

1. Rindjin (2004:79), mengemukakan bahwa:

"Stakeholder adalah setiap individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan, keputusan, kebijakan, praktek, atau tujuan organisasi".

2. *Standard Research Institute* dalam Kiroyan (2006:48), mengemukakan bahwa:

"Stakeholder adalah kelompok-kelompok yang tanpa dukungannya berakibat organisasi tidak dapat melanjutkan keberadaannya".

3. Kiroyan (2006:48), mengemukakan bahwa:

"Stakeholder adalah suatu kelompok atau orang perorangan yang dapat berdampak terhadap atau dapat terkena dampak pencapaian organisasi".

4. Blair dalam Febrianty (2006:48), mengemukakan bahwa:

"Stakeholder as group or individuals who have an interest in the action of an organization and ability to influence it".

Dari beberapa defenisi yang dikemukakan di atas, baik yang dikemukakan oleh para ahli maupun definisi yang dikeluarkan oleh badan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *stakeholder* merupakan setiap individu atau kelompok yang mempunyai kepentingan atau andil/ peran terhadap keberlanjutan organisasi di masa mendatang.

2.1.2 Ruang Lingkup *Stakeholder*

Ada banyak persepsi mengenai ruang lingkup *stakeholder*, namun ruang lingkup yang dikemukakan oleh Henriques dalam Febrianty (2006:7), dianggap cukup mewakili, yaitu:

1. *Regulatory stakeholder*

Regulatory stakeholder mencakup pemerintah sebagai pembuat peraturan yang berkaitan dengan lingkungan, serikat dagang sebagai pihak yang mengumpulkan informasi mengenai perundang-undangan yang sedang berlaku dan akan ditetapkan, informal *network* dan perusahaan saingan yang dapat menjadi pemimpin dalam bidang lingkungan melalui pemanfaatan teknologinya yang kemudian menjadi norma industri dan/ atau *legal mandates*.

2. *Organizational stakeholder*

Organizational stakeholder mencakup siapa saja yang berhubungan langsung dengan perusahaan dan mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi *bottom line* perusahaan secara langsung. Yang termasuk dalam kelompok *stakeholder* ini yakni pelanggan (*customer*), pemasok (*supplies*), karyawan dan *shareholder*.

3. *Community stakeholder*

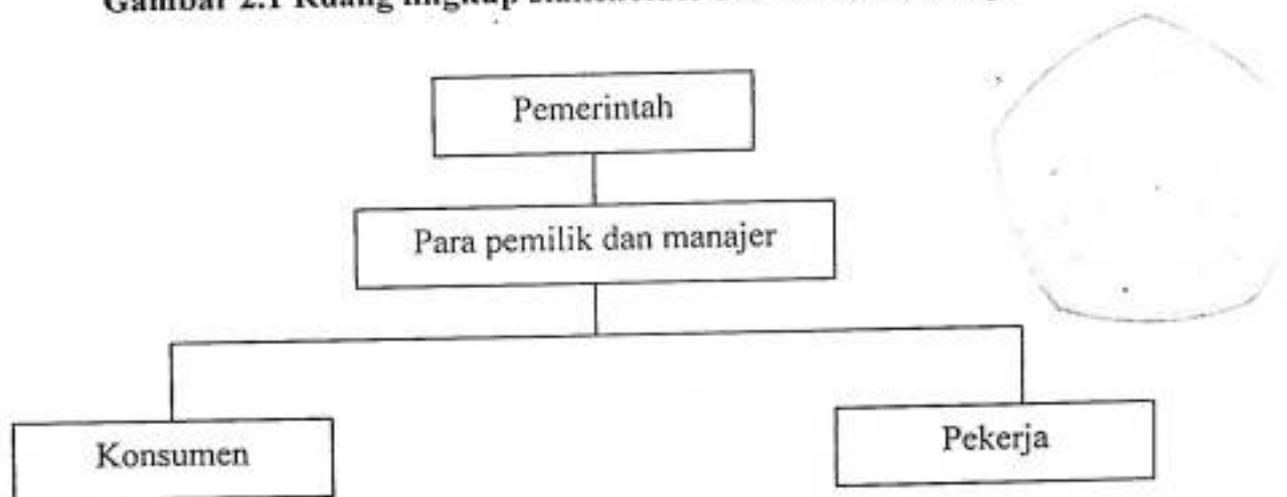
Community stakeholder mencakup kelompok masyarakat dan organisasi lingkungan, *stakeholder* ini dapat mengarahkan pendapat publik dalam mendukung atau menentang kinerja lingkungan suatu perusahaan.

4. Media

Media dapat mempengaruhi persepsi masyarakat atas sebuah perusahaan, terutama ketika krisis lingkungan terjadi. Pengaruh media tersebut berasal dari informasi yang mereka sampaikan mengenai sebuah perusahaan.

Di dalam dunia bisnis banyak orang atau pihak yang terlibat dan berpengaruh terhadap proses kegiatannya seperti para penanam modal, orang yang bekerja dalam perusahaan dan masyarakat yang membeli barang yang dihasilkannya. Secara sederhana sistem bisnis ini sebagaimana dikemukakan oleh Alma (1998:173), dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Ruang lingkup stakeholder secara secara sempit



Sumber: Alma (1998:173)

Masih menurut Alma (1998:174), jika sistem bisnis ini digambarkan lebih kompleks akan tampak sebagaimana dalam Gambar 2.2

Dari gambar tersebut, menunjukkan bahwa terjadi hubungan kontrak antara perusahaan (dunia bisnis) dengan para *stakeholdernya*. Hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholdernya* tersebut bersifat timbal balik. Oleh karenanya

perusahaan sudah selayaknya memperhatikan setiap stakeholdernya dan memberikan nilai tambah sesuai dengan kedudukan masing-masing *stakeholder*. Masing-masing *stakeholder* ini menanggung risiko di dalam kaitannya dengan keberadaan perusahaan dalam kadar dan bentuk yang berbeda-beda.

2.2 *Corporate Social Responsibility*

2.2.1 Definisi

Sampai dengan saat ini, walaupun *CSR* penerapannya telah merambah ke segala sektor industri, namun persepsi terhadap *CSR* masih cukup beragam. Para pakar memberikan definisi yang beragam mengenai *CSR*, begitu pula definisi yang dikeluarkan oleh institusi terkait. Definisi-definisi tersebut di antaranya sebagai berikut :

1. *Word Bank Group* dalam Kiroyan (2006:52), mengemukakan bahwa:

“*CSR* adalah komitmen sektor bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerjasama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas hidup, dengan cara-cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan”.

2. Darwin (2006:84), mengemukakan bahwa:

“*CSR* pada hakekatnya merupakan suatu mekanisme pengintegrasian isu sosial dan isu lingkungan ke dalam operasi perusahaan dan kemudian mengkomunikasikannya dengan para *stakeholder*”.

3. *The Association Of Chartered Certified Accountant (ACCA)* dalam Darwin (2006:115), mengemukakan bahwa:

"CSR is mechanism for organization to voluntarily integrate social and environmental concerns into their operations and their interactions with their stakeholders which are over and above the organization's legal responsibilities".

4. Friedman dalam Rindjin (2004:83), mengemukakan bahwa:

"CSR yaitu memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk mencapai laba dengan cara-cara yang sesuai dengan aturan permainan dalam persaingan bebas tanpa penipuan dan kecurangan".

5. Baler dalam Febrianty (2006:10), mengemukakan bahwa:

"CSR is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact on society".

6. Griffin dan Ebent (2003:118), mengemukakan bahwa:

"CSR berkaitan dengan cara suatu bisnis bertindak terhadap kelompok dan pribadi lainnya dalam lingkungan sosialnya".

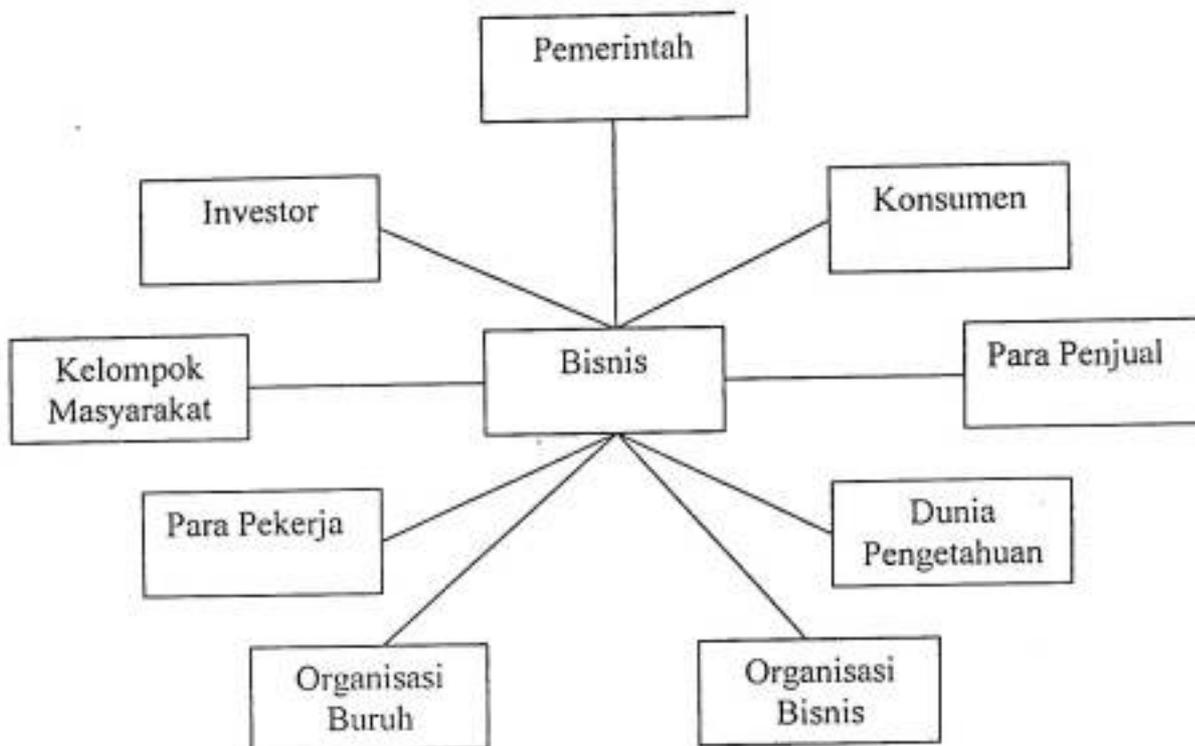
7. Word Bank dalam Mulyadi (2003:1), mengemukakan bahwa:

"CSR merupakan komitmen sektor swasta untuk mendukung terciptanya pembangunan yang berkelanjutan (sustainable development)".

Dari berbagai definisi di atas baik yang dikemukakan oleh kalangan ahli maupun yang di keluarkan oleh lembaga terkait, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa CSR merupakan mekanisme kerja perusahaan yang mengintegrasikan

kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup dalam mendukung program pembangunan berkelanjutan melalui kerjasama yang saling menguntungkan antar *stakeholder* perusahaan.

Gambar 2.2



Sumber: Alma (1998:174)

2.2.2 Pendekatan *Corporate Social Responsibility*

Terdapat beberapa pendekatan dalam memandang pelaksanaan *CSR*, hal ini tidaklah mengherankan mengingat masih terjadinya perbedaan sudut pandang dalam melihat *CSR*. Sebagaimana yang diilustrasikan oleh Griffin dan Ebert (2003:131), bahwa setidaknya ada empat sikap (pendirian) yang dapat diambil oleh suatu organisasi berkaitan dengan kewajiban kepada masyarakat, berkisaran dari tingkatan

terendah sampai tertinggi dalam praktek-praktek CSR, sebagaimana yang dikemukakan di bawah ini:

1. Sikap obstruktif (*obstructionist stance*)

Merupakan tingkatan terendah dalam pelaksanaan program CSR di mana perusahaan melakukan usaha seminimal mungkin untuk memecahkan masalah-masalah sosial atau lingkungan. Apabila mereka menghadapi batasan etis atau legal yang memisahkan praktek yang dapat diterima dari praktek yang tidak dapat diterima, tanggapan mereka biasanya adalah menolak atau menyembunyikan pendirian mereka.

2. Sikap defensif (*defensive stance*)

Sikap berikutnya adalah sikap defensif, pada *spektrum* ini organisasi akan melakukan apa saja yang dipersyaratkan oleh peraturan hukum tetapi tidak lebih dari itu. Pendekatan ini merupakan yang paling konsisten dengan CSR. Para manajer mengambil sikap defensif ini merasa bahwa pekerjaan mereka adalah untuk menghasilkan laba. Perusahaan seperti ini, misalnya, akan memasang peralatan pengontrol polusi sesuai yang disyaratkan oleh undang-undang, tetapi tidak akan memasang peralatan yang berkualitas lebih tinggi walaupun alat tersebut dapat lebih membatasi polusi.

3. Sikap akomodatif

Pada *spektrum* ini perusahaan secara sukarela setuju untuk berpartisipasi dalam program-program sosial dengan catatan program tersebut akan memberikan manfaat bagi perusahaan tersebut. Organisasi yang menerapkan

sikap akomodatif ini tidak perlu secara proaktif mencari kesempatan untuk melaksanakan program *CSR*.

4. Sikap proaktif

Tingkatan tertinggi *CSR* yang dapat diperlihatkan suatu perusahaan adalah sikap proaktif. Perusahaan yang menerapkan pendekatan ini akan dengan sungguh-sungguh melaksanakan program *CSR*. Mereka memandang dirinya sebagai warga masyarakat yang harus proaktif untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang ada di lingkungannya. Cara yang paling umum dan langsung untuk melaksanakan sikap ini adalah dengan cara mendirikan yayasan yang dapat menyalurkan dukungan finansial langsung bagi berbagai program *CSR*.

2.2.3 Model *Corporate Social Responsibility*

Ada beberapa model atau pendekatan dalam melihat keterlibatan perusahaan dalam program sosial. Menurut Harahap (2003:356), sepanjang penelitian kepustakaan setidaknya ada tiga model yang menggambarkan tentang keterlibatan perusahaan dalam kegiatan sosial, ketiga model tersebut adalah:

1. Model klasik

Model ini sejalan dengan model persaingan sempurna dalam mekanisme pasar bebas. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan profit, sehingga usaha-usaha yang dilakukan oleh perusahaan harus dapat mendatangkan keuntungan secara materi bagi perusahaan yang pada gilirannya akan dipersembahkan kepada para pemilik modal. Seorang fundamentalis di bidang ini, Milton Friedman

dalam Harahap (2003:356), menyatakan bahwa ada satu dan hanya satu tanggung jawab perusahaan yaitu menggunakan kekayaan yang dimilikinya untuk meningkatkan laba sepanjang sesuai dengan aturan main yang berlaku dalam suatu sistem persaingan bebas tanpa kecurangan dan penipuan. Menurut pendapat ini perusahaan tidak perlu memikirkan efek sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan dan tidak perlu melibatkan diri untuk memperbaiki penyakit sosial yang ada di masyarakat, karena hal tersebut berada diluar tanggungan perusahaan. Masalah sosial tersebut adalah tanggung jawab pemerintah/ negara untuk mengatasinya, dan perusahaan cukup dengan membayar pajak ke negara yang pada gilirannya pajak tersebut dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat.

2. Model manajemen

Menurut pendapat ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Suttin dalam Harahap (2003:357), bahwa perusahaan dianggap sebagai lembaga permanen yang hidup dan punya tujuan sendiri. Manajer sebagai orang yang dipercaya oleh pemilik modal dalam menjalankan perusahaan untuk kepentingan bukan saja pemilik modal, tetapi mereka yang terlibat langsung dengan hidup matinya perusahaan seperti karyawan, langganan, *supplier* dan lain-lain yang ada kaitannya dengan perusahaan yang tidak semata-mata didasarkan atas adanya kontrak perjanjian.

3. Model lingkungan sosial

Model ini menekankan bahwa perusahaan meyakini kekuasaan ekonomi dan politik yang dimilikinya mempunyai kepentingan (bersumber) dari lingkungan sosial dan bukan hanya semata dari pasar sesuai dengan teori atau model klasik (Harahap, 2003:357). Dengan keyakinan tersebut perusahaan merasa berkewajiban untuk berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan penyakit sosial yang ada di lingkungannya seperti pendidikan yang tidak bermutu, polusi, perumahan kumuh dan lain-lain. Kalau model klasik punya tujuan utama untuk mensejahterakan pemilik modal dan model manajemen mensejahterakan manajemen, maka dalam model ini perusahaan memperluas tujuan yang harus dicapainya yaitu menyangkut kesejahteraan sosial secara umum (Belkauoi, 1980 dalam Harahap, 2003:357).

Dengan demikian dalam memilih proyek yang akan dibangun di samping memperhatikan tingkat pengembalian investasi atau laba yang akan diperoleh, juga harus mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang akan diderita oleh masyarakat sebagai efek dari proyek tersebut.

Sepandangan dengan Harahap, Tunggal (1994:133), mengemukakan bahwa dalam akuntansi manajemen, seperti dalam keuangan korporat baik dalam model ekonomi maupun model perilaku telah mempengaruhi tiga pandangan yang dipegang dalam perilaku usaha, ketiga pandangan tersebut yaitu:

1. Model maksimisasi kekayaan pemegang saham (*The Shareholder Wealth Maximization Model / SWM Model*).

Menurut model ini tujuan utama manajemen adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Jadi, sejalan dengan model ini perusahaan akan menerima semua proyek yang menghasilkan lebih besar dari biaya modal (*cost of capital*) dan dalam pembiayaan modal sendiri (*equity financing*) lebih suka menahan laba dari pada mengeluarkan saham baru.

2. Model maksimisasi kesejahteraan manajerial (*The Managerial Welfare Maximization Model / MWM Model*).

Dengan paradigma model ini, manajer menjalankan perusahaan untuk manfaat/ kepentingan mereka sendiri. Hal ini terjadi karena saham-saham dari kebanyakan perusahaan dimiliki secara luas, manajer dari perusahaan-perusahaan demikian mempunyai kebebasan yang besar. Dengan model ini akan sangat mungkin terjadi manajemen tergoda atau tergiur untuk kepentingan-kepentingan pribadi, dengan mengejar tujuan yang bukan maksimisasi kesejahteraan pemegang saham. Dengan demikian, dari pada memaksimalkan laba, manajer dapat memaksimalkan penjualan atau aktiva, tingkat pertumbuhan, atau kegunaan manajerial. Sebagai konsekuensinya, manajer mungkin melakukan rencana suboptimisasi sepanjang hal tersebut memberi kontribusi terhadap kesejahteraan mereka sendiri.

3. Model maksimisasi kesejahteraan sosial (*The Social Welfare Maximization Model / SOWM Model*).

Dengan paradigma ini perusahaan, menjalankan semua proyek, sebagai tambahan terhadap kemampulabaan biasa, meminimalkan biaya sosial (*social*

cost) dan memaksimalkan manfaat-manfaat sosial yang diciptakan oleh operasi perusahaan yang produktif. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya berkewajiban kepada pemegang saham dan manajer, akan tetapi juga kepada masyarakat luas. Dengan kepentingan kelompok yang berbeda dengan masyarakat luas, perusahaan harus mampu mengembangkan maksud perusahaan yang berbeda. Sebagaimana menurut Tunggal (1994:117), diumpamakan dilaporkan suatu kelompok telah mendefinisi 8 (delapan) maksud perusahaan (*corporate purposes*), yaitu:

- a) Laba,
- b) *Sensitivitas* terhadap lingkungan alam dan manusia,
- c) Pertumbuhan,
- d) Daya tanggap terhadap kebutuhan konsumen,
- e) Distribusi manfaat yang adil,
- f) Struktur usaha yang dinamis,
- g) Perilaku yang wajar terhadap karyawan, dan
- h) Perilaku legal dan etis.

2.2.4 Mengelola Program *Corporate Social Responsibility*

Agar program *CSR* dapat mencapai sasarannya secara efektif maka program tersebut perlu diorganisir dan dikelola dengan profesional. Para manajer dalam perusahaan harus mengambil langkah-langkah setahap demi setahap guna mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dalam perusahaan. Secara garis besar,

sebagaimana yang dikemukakan oleh Griffin dan Ebert (2003:133), tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Tanggung jawab sosial harus dimulai dari atas.

Artinya manajemen puncak harus menunjukkan dukungan yang kuat terhadap tanggung jawab sosial dan mengembangkan kebijakan yang memperlihatkan komitmen tersebut. Karena sebagaimana kita ketahui bahwa tanpa dukungan manajemen puncak hampir dapat dipastikan tidak ada program yang berhasil, atau bahkan program tersebut tidak akan pernah hadir.

2. Komite manajemen puncak harus mengembangkan suatu rencana yang merinci level dukungan manajemen.

Artinya pihak manajemen perusahaan semestinya menetapkan sejumlah anggaran dalam perusahaan untuk mendukung program *CSR*. Beberapa perusahaan bahkan menetapkan persentase tertentu dari laba yang diperoleh untuk disumbangkan pada program-program sosial. Selain itu pihak manajemen dalam melaksanakan program *CSR* harus menetapkan prioritas-prioritas tertentu agar dana tersebut dapat berdaya guna secara maksimal.

3. Seorang eksekutif harus diberi tanggung jawab atas agenda perusahaan.

Artinya dalam perusahaan semestinya ada bagian khusus atau bagian tertentu yang telah ada sebelumnya dalam perusahaan yang diberikan tugas dan tanggung jawab dalam mendesain dan mengimplementasikan program *CSR* serta memonitor program tersebut untuk menjamin bahwa implementasinya konsisten dengan kebijakan dan rencana strategis perusahaan.

4. Organisasi harus melaksanakan audit sosial (*social audit*): analisis sistematis mengenai keberhasilan perusahaan menggunakan dana yang telah ditetapkan untuk tujuan tanggung jawab sosial.

Pelaksanaan audit sosial ini dimaksudkan untuk menilai sejauh mana keefektifan pelaksanaan program-program sosial perusahaan dan melihat kelemahan-kelemahannya sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan di masa mendatang.

Sementara itu Wibisono (2007: 121), mengemukakan bahwa pada umumnya, perusahaan-perusahaan yang telah berhasil menerapkan CSR menggunakan pentahapan sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini terdiri atas 3 (tiga) langkah utama, yaitu:

- a) *Awariness building*, merupakan langkah awal untuk membangun kesadaran mengenai arti penting CSR dan komitmen manajemen. Upaya ini dapat dilakukan antara lain melalui seminar, lokakarya, diskusi kelompok dan lain-lain.
- b) *CSR assessment*, merupakan upaya untuk memetakan kondisi perusahaan dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu mendapatkan prioritas perhatian dan langkah-langkah yang tepat untuk membangun struktur perusahaan yang kondusif bagi penerapan CSR secara efektif.
- c) *CSR manual building*, hasil *assessment* merupakan dasar untuk menyusun manual atau pedoman implementasi CSR. Upaya yang

mesti dilakukan antara lain melalui *benchmarking*, menggali dari referensi atau bagi perusahaan yang menginginkan langkah instan, penyusunan *manual* ini dapat dilakukan dengan meminta bantuan tenaga ahli independen dari luar perusahaan.

2. Tahap implementasi

Dalam memulai implementasi, pada dasarnya ada 3 (tiga) pertanyaan yang mesti dijawab, yakni siapa orang yang menjalankan, apa yang mesti dilakukan dan bagaimana cara melakukan sekaligus alat apa yang diperlukan. Dalam istilah manajemen populer, pertanyaan tersebut diterjemahkan menjadi:

- a) Pengorganisasian (*organizing*) sumber daya yang diperlukan.
- b) Penyusunan (*staffing*) untuk menempatkan orang yang sesuai dengan jenis tugas atau pekerjaan yang dilakukannya.
- c) Pengarahan (*directing*) yang terkait dengan bagaimana cara melakukan tindakan.
- d) Pengawasan atau koreksi (*controlling*) terhadap pelaksanaan.
- e) Pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana.
- f) Penilaian (*evaluating*) untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan

Tahap implementasi ini terdiri atas 3 (tiga) langkah utama, yakni sosialisasi, pelaksanaan dan implementasi.

3. Tahap evaluasi

Setelah program *CSR* diimplementasikan, langkah berikutnya adalah evaluasi. Tahap evaluasi merupakan tahap yang perlu dilakukan secara konsisten dari

waktu ke waktu untuk mengukur sejauhmana efektifitas penerapan CSR. Evaluasi selain dari pihak internal perusahaan, juga dapat dilakukan dengan meminta pihak independen untuk melakukan audit implementasi atas praktik CSR yang dilakukan. Langkah ini tidak terbatas pada kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur operasi standar, tetapi juga mencakup pengendalian risiko perusahaan. Evaluasi dalam bentuk *assessment* audit atau *scoring* juga dapat dilakukan secara *mandatory* misalnya seperti yang diterapkan dalam lingkungan BUMN, untuk beberapa aspek penerapan CSR. Evaluasi tersebut dapat membantu perusahaan untuk menekankan kembali kondisi dan situasi serta capaian perusahaan dalam implementasi CSR sehingga dapat mengupayakan perbaikan-perbaikan yang perlu berdasarkan rekomendasi yang diberikan.

4. Tahap pelaporan

Pelaporan diperlukan dalam rangka membangun sistem informasi baik untuk keperluan proses pengambilan keputusan maupun keperluan keterbukaan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Jadi, selain berfungsi untuk keperluan *shareholders*, juga untuk *stakeholders* yang berkepentingan.

2.2.5 Bentuk Keterlibatan Sosial Perusahaan

Membahas mengenai bentuk-bentuk keterlibatan sosial perusahaan, tentu tidak terlepas dari banyak faktor di antaranya lingkungan sosial, sifat dan keadaan tertentu yang berbeda antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya di mana

perusahaan tersebut berada, serta bagaimana perusahaan tersebut memandang pihak-pihak yang menjadi *stakeholdernya*.

Dengan berusaha melihat relevansinya dengan keadaan di tanah air (Indonesia) Harahap (2003:363), mengemukakan beberapa bentuk kegiatan sebagai bentuk keterlibatan sosial perusahaan yakni:

1. Lingkungan hidup

Mencakup di dalamnya (a) pengawasan terhadap efek polusi, (b) perbaikan kerusakan alam, konservasi alam, (c) keindahan lingkungan, (d) pengurangan suara bising, (e) penggunaan tanah, (f) pengelolaan sampah dan air limbah, (g) riset dan pengembangan lingkungan, (h) kerjasama dengan pemerintah dan universitas, (i) pembangunan lokasi rekreasi, (j) dan lain-lain.

2. Energi

Mencakup di dalamnya (a) konservasi energi yang dilakukan oleh perusahaan, (b) penghematan energi dalam proses produksi, (c) dan lain-lain.

3. Sumber daya manusia dan pendidikan

Mencakup di dalamnya (a) keamanan dan kesehatan karyawan, (b) pendidikan karyawan, (c) kebutuhan karyawan dan rekreasi karyawan, (d) menambah dan memperluas hak-hak karyawan, (e) usaha untuk mendorong partisipasi, (f) perbaikan pensiun, (g) beasiswa, (h) bantuan pada sekolah, (i) pendirian sekolah, (j) membantu pendidikan tinggi, (k) riset dan pengembangan, (l) pengembangan pegawai, kelompok miskin dan minoritas, (m) peningkatan karir karyawan, (n) dan lain-lain.

4. Praktek bisnis yang jujur

Mencakup di dalamnya (a) memperhatikan hak-hak karyawan, (b) wanita, (c) jujur dalam iklan, (d) kredit, (e) servis, (f) produk, (g) jaminan, (h) selalu mengontrol mutu produk, (i) dan lain-lain.

5. Membantu masyarakat lingkungan

Mencakup di dalamnya (a) memanfaatkan tenaga ahli perusahaan dalam mengatasi masalah sosial di lingkungannya, (b) tidak campur tangan dalam struktur masyarakat, (c) membangun klinik kesehatan, (d) sekolah, (e) rumah ibadah, (f) perbaikan desa/ kota, (g) membantu kegiatan sosial masyarakat, (h) perbaikan perumahan desa, (i) bantuan dana, (j) perbaikan sarana pengangkutan atau pasar, (l) dan lain-lain.

6. Kegiatan seni dan kebudayaan

Mencakup di dalamnya (a) membantu lembaga seni dan budaya, (b) sponsor kegiatan seni dan budaya, (c) penggunaan seni dan budaya dalam iklan, (d) merekrut tenaga yang berbakat seni dan olahraga, (e) dan lain-lain.

7. Hubungan dengan pemegang saham

Mencakup di dalamnya (a) sifat keterbukaan direksi pada semua persero, (b) peningkatan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan, (c) mengungkapkan keterlibatan perusahaan dalam kegiatan sosial, (d) dan lain-lain.

8. Hubungan dengan pemerintah

Mencakup di dalamnya (a) menaati peraturan pemerintah, (b) membatasi kegiatan *lobbying*, (c) mengontrol kegiatan politik perusahaan, (d) membantu lembaga pemerintah sesuai dengan kemampuan perusahaan, membantu secara umum usaha peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat, (e) membantu proyek dan kebijaksanaan pemerintah, (f) meningkatkan produktivitas sektor informal (g) pengembangan dan inovasi manajemen, (h) dan lain-lain.

2.2.6 Sistem Manajemen Lingkungan

Suatu sistem manajemen lingkungan (*environmental management system*) sebagaimana yang dikemukakan oleh Tunggal (2000: 252), merupakan rerangka kerja atau metoda untuk menuntun suatu organisasi untuk mencapai dan mempertahankan kinerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan sebagai tanggapan terhadap peraturan yang secara konstan berubah, sosial, keuangan, ekonomi dan tekanan kompetitif serta risiko lingkungan. Masih menurut Tunggal (2000: 232), bahwa apabila beroperasi secara efektif, suatu sistem manajemen lingkungan perusahaan akan memberikan pihak manajemen perusahaan pengetahuan, yaitu:

1. Perusahaan menaati hukum dan peraturan lingkungan.
2. Kebijakan dan prosedur secara jelas didefinisikan dan dirumuskan keseluruhan organisasi.
3. Risiko perusahaan yang berasal dari risiko lingkungan dinyatakan dan berada di bawah pengendalian.

4. Perusahaan mempunyai sumber daya dan staf yang tepat untuk pekerjaan lingkungan, menggunakan sumber daya tersebut dan dapat mengendalikan masa depan sumber daya tersebut.

Baik formalitas maupun kompleksitas dari sistem manajemen lingkungan ke dua-duanya dapat dan memang bervariasi sangat hebat. Secara umum dapat dikatakan, semakin kritis terhadap organisasi suatu tindakan yang diinginkan atau hasil yang terjadi, semakin cocok atau diinginkan suatu manajemen lingkungan yang formal. Namun, tanpa memperhatikan formalitas, kebanyakan sistem manajemen lingkungan terdiri dari beberapa fungsi yang saling berkaitan sebagaimana yang dikemukakan oleh Tunggal (2000: 234), yaitu:

1. Perencanaan

Aspek perencanaan terdiri dari menetapkan tujuan, menetapkan kebijakan, mendefinisikan prosedur dan menetapkan anggaran program.

2. Mengorganisasi

Aspek pengorganisasian terdiri dari menetapkan struktur organisasi, melukiskan peranan dan tanggung jawab, menciptakan deskripsi posisi, menetapkan kualifikasi posisi dan melatih staf.

3. Menuntun dan mengarahkan

Aspek menuntun dan mengarahkan terdiri atas mengkoordinasi, memotivasi, menetapkan prioritas, mengembangkan standar kinerja, mendelegasi dan mengelola perubahan.

4. Mengkomunikasikan

Aspek pengkomunikasian terdiri atas mengembangkan dan mengimplementasikan saluran komunikasi yang efektif dalam perusahaan, dalam divisi dan dengan kelompok eksternal, termasuk pengatur, apabila sesuai.

5. Mengendalikan dan menelaah

Aspek pengendalian dan penelaahan, terdiri atas mengetahui hasil, menyatakan kinerja, menganalisis masalah, mengambil tindakan korektif dan secara sengaja mencapai cara-cara untuk belajar dari kesalahan masa lalu serta menciptakan perbaikan dalam sistem.

2.2.7 Falsafah Manajemen Lingkungan Dasar

Greeno dkk dalam Tunggal (2000: 25) mengemukakan deskripsi manajemen lingkungan dasar sebagai berikut:

1. Tahap I merupakan tahap pemecahan masalah.

Dalam tahap I, usaha lingkungan suatu perusahaan dapat dikarakteristikan untuk menghindari gangguan. Fokus utama utama adalah pada pemecahan masalah lingkungan yang segera dan paling dikenal serta menghindari biaya-biaya yang tidak perlu yang diakibatkan oleh staf yang meningkat atau pengeluaran modal. Di sini, sistem manajemen lingkungan cenderung tidak formal dan tanggung jawab untuk manajemen lingkungan sebagian besar terletak pada pengacara, insinyur dan spesialis lainnya, yang cenderung berfokus pada masalah dan perhatian pabrik khusus. Mereka cenderung hanya

menekankan hukum dan peraturan yang perlu, yaitu apa yang tidak mempunyai peluang untuk interpretasi dan risiko yang paling tidak signifikan.

2. Tahap II merupakan tahap mengelola ketaatan.

Dalam tahap II, suatu perusahaan membangun suatu sistem yang lebih formal untuk mengelola tingkat yang diinginkan atau tingkat ketaatan. Pergeseran ini dapat berasal dari keinginan manajemen untuk mengelola dengan lebih baik mengenai apa yang ditentukan oleh hukum atau kebijakan dan prosedur perusahaan. Fokus utama dari sistem manajemen lingkungan, kesehatan dan keamanan adalah pada mencapai dan memelihara tingkat ketaatan yang diinginkan dengan berbagai persyaratan peraturan.

3. Tahap III merupakan tahap mengelola kepastian lingkungan.

Dalam tahap III, falsafah manajemen dasar berpandangan tidak hanya risiko yang berhubungan dengan ketaatan penting bagi perusahaan, akan tetapi juga risiko lain yang belum secara cukup dicakup oleh persyaratan peraturan atau standar eksternal yang ada adalah penting. Fokus utama adalah pada membangun sistem manajemen lingkungan yang menekankan melindungi sumber daya internal dan lingkungan eksternal dari kerugian dengan mencari dan mengantisipasi risiko dan juga dengan mengelola risiko yang disebabkan.

2.3 Akuntansi Sosial dan Aspek Pelaporan Program CSR

2.3.1 Pengertian, Tujuan dan Konsep Akuntansi Sosial

Salah satu tesis yang mendasari akuntansi sosial sebagaimana yang dikemukakan oleh Mobley dalam Tuanakotta (1985:252), bahwa:

“Teknologi suatu sistem perekonomian akan memaksakan suatu struktur dalam masyarakat yang bukan saja menentukan kegiatan-kegiatan ekonomi, tetapi juga mempengaruhi hubungan-hubungan kemasyarakatan dan kemakmuran, oleh karena itu ukuran yang membatasi diri pada konsekuensi-konsekuensi ekonomis sebenarnya tidak memadai kalau dampak sosialnya diabaikan”.

Akuntansi sosial merupakan pengejawantahan CSR yang dijalankan oleh perusahaan dan merupakan suatu panggilan baru dalam pertanggungjawaban perusahaan secara umum kepada segenap *stakeholdernya*.

Ada beragam definisi mengenai akuntansi sosial yang dikemukakan oleh beberapa ahli, berikut beberapa di antaranya:

1. Ramanathan dalam Belkaoui (2000:229), mengemukakan bahwa:

“Akuntansi sosial merupakan proses seleksi variabel-variabel kinerja sosial tingkat perusahaan, ukuran dan prosedur pengukuran, yang secara sistematis mengembangkan informasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja sosial perusahaan dan mengkomunikasikan informasi tersebut kepada kelompok sosial yang terkait, baik dalam maupun di luar perusahaan”.

2. Tuanakotta (1985:252), mengemukakan bahwa:

“Akuntansi sosial merupakan proses penataan, pengukuran dan pengungkapan dampak perusahaan antara perusahaan dengan lingkungan kemasyarakatan”.

2.3 Akuntansi Sosial dan Aspek Pelaporan Program CSR

2.3.1 Pengertian, Tujuan dan Konsep Akuntansi Sosial

Salah satu tesis yang mendasari akuntansi sosial sebagaimana yang dikemukakan oleh Mobley dalam Tuanakotta (1985:252), bahwa:

“Teknologi suatu sistem perekonomian akan memaksakan suatu struktur dalam masyarakat yang bukan saja menentukan kegiatan-kegiatan ekonomi, tetapi juga mempengaruhi hubungan-hubungan kemasyarakatan dan kemakmuran, oleh karena itu ukuran yang membatasi diri pada konsekuensi-konsekuensi ekonomis sebenarnya tidak memadai kalau dampak sosialnya diabaikan”.

Akuntansi sosial merupakan pengejawantahan CSR yang dijalankan oleh perusahaan dan merupakan suatu panggilan baru dalam pertanggungjawaban perusahaan secara umum kepada segenap *stakeholdernya*.

Ada beragam definisi mengenai akuntansi sosial yang dikemukakan oleh beberapa ahli, berikut beberapa di antaranya:

1. Ramanathan dalam Belkaoui (2000:229), mengemukakan bahwa:

“Akuntansi sosial merupakan proses seleksi variabel-variabel kinerja sosial tingkat perusahaan, ukuran dan prosedur pengukuran, yang secara sistematis mengembangkan informasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja sosial perusahaan dan mengkomunikasikan informasi tersebut kepada kelompok sosial yang terkait, baik dalam maupun di luar perusahaan”.

2. Tuanakotta (1985:252), mengemukakan bahwa:

“Akuntansi sosial merupakan proses penataan, pengukuran dan pengungkapan dampak perusahaan antara perusahaan dengan lingkungan kemasyarakatan”.

3. Quarter, Mook dan Richmond dalam Febrianty (2006:17), mengemukakan definisi akuntansi sosial sebagai:

"A systematic analysis of the effects of an organization on its communities of interest or stakeholders, with stakeholders input as part of the data that are analyze for the accounting statement".

Dari definisi-definisi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa akuntansi sosial merupakan sarana pertanggungjawaban perusahaan kepada segenap *stakeholdernya* yang di dalamnya memuat laporan mengenai kinerja sosial. Dan sampai saat ini khususnya di Indonesia akuntansi sosial belumlah menemukan bentuknya yang utuh dalam artian konsepnya masih senantiasa dikembangkan untuk dibakukan dalam sebuah standar.

Berikut ini dikemukakan beberapa tujuan dan konsep yang diusulkan untuk akuntansi sosial sebagaimana yang dikemukakan oleh Ramanathan dalam Tunggal (1994:118), yaitu:

1. Tujuan 1:

Tujuan dari akuntansi sosial adalah untuk mengidentifikasi dan mengukur kontribusi sosial bersih berkala dari perusahaan individual, yang termasuk tidak hanya biaya-biaya dan manfaat-manfaat yang menginternalisasi dalam perusahaan, tetapi juga apa yang timbul dari eksternalitas yang mempengaruhi segmen sosial yang berbeda.

2. Tujuan 2:

Tujuan akuntansi sosial perusahaan adalah untuk membantu menentukan apakah strategi-strategi dan praktik-praktik dari perusahaan individual, yang secara langsung mempengaruhi sumber daya yang relatif dan status kekuatan dari individual, komunitas, segmen-segmen sosial dan generasi adalah konsisten dengan prioritas sosial yang dibagi sama secara luas dan di samping itu aspirasi yang sah dari individual pada pihak yang lain.

3. Tujuan 3:

Tujuan dari akuntansi sosial perusahaan adalah membuat tersedia dalam keadaan yang optimal, kepada semua pemilik informasi yang relevan pada tujuan perusahaan, kebijakan, program, kinerja dan kontribusi kepada tujuan sosial. Informasi yang relevan adalah informasi yang memberikan akuntabilitas publik dan juga mempermudah pengambilan keputusan publik, yang berkaitan dengan pilihan sosial. Secara optimal menyatakan secara tidak langsung suatu strategi pelaporan yang efektif atas biaya/ manfaat, yang juga secara optimal mengembangkan pertentangan informasi yang potensial di antara berbagai pemilik sosial suatu perusahaan.

4. Konsep 1:

Suatu transaksi sosial (*social transaction*) menggambarkan utilisasi suatu perusahaan atau pemberian sumber daya lingkungan sosial (*social environmental resources*), yang mempengaruhi kepentingan *absolut* atau

relatif dari berbagai pemilik perusahaan dan yang tidak diproses melalui pasar.

5. Konsep 2:

Overhead dan pengembalian sosial (*social overhead/ returns*) menggambarkan pengorbanan (manfaat) pada masyarakat dari sumber-sumber daya yang dikonsumsi (ditambah) oleh suatu perusahaan sebagai hasil dari transaksi sosialnya. Dengan kata lain, *overhead* sosial adalah nilai yang diukur dari eksternalitas negatif suatu perusahaan dan pengembalian sosial merupakan nilai yang diukur dari eksternalitas positifnya.

6. Konsep 3:

Pendapatan sosial (*social income*) menggambarkan kontribusi sosial bersih berkala suatu perusahaan. Pendapatan sosial dihitung sebagai jumlah aljabar dari laba bersih yang diukur secara tradisional, *overhead* sosial *agregatnya* dan pengembalian sosial *agregatnya*.

7. Konsep 4:

Para pemilih sosial (*social constituents*) adalah kelompok sosial yang berbeda, dengan siapa perusahaan dianggap mempunyai suatu kontrak sosial.

8. Konsep 5:

Ekuitas sosial (*social equity*) adalah suatu tolok ukur perubahan-perubahan *agregat* dalam klaim, yang setiap pemilih sosial (*social constituents*) dianggap memiliki dalam perusahaan.

9. Konsep 6:

Aktiva sosial bersih (*net social asset*) suatu perusahaan adalah suatu tolok ukur dari kontribusi non pasar *agregat* terhadap kebaikan masyarakat (*the society's well being*) dikurangi deplesi non pasarnya atas sumber daya masyarakat (*depletion of the society's resources*) selama umur perusahaan.

2.3.2 Pelaporan Kinerja Sosial Perusahaan

Secara historis, Wibisono (2007: 146) mengemukakan perkembangan pelaporan dalam perusahaan sebagai berikut:

1. Tipe pelaporan *financial accounting and reporting*, tipe pelaporan ini berkembang sejak tahun 1850-an.
2. Tipe pelaporan *financial aspects of corporate governance*, tipe pelaporan ini berkembang sejak awal tahun 1990-an.
3. Tipe pelaporan *environmental reporting*, tipe pelaporan ini berkembang sejak awal tahun 1990-an.
4. Tipe pelaporan *social accounting and reporting*, tipe pelaporan ini berkembang sejak awal tahun 1990-an.
5. Tipe pelaporan *sustainable reporting (reporting on environmental, social and wider economic impact)*.

Sulistiyowati dalam Febrianty (2006:20), mengemukakan bahwa informasi-informasi sosial yang seharusnya diungkapkan dalam pelaporan sosial perusahaan antara lain:

1. Yang berkaitan dengan lingkungan, meliputi pengendalian polusi, pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan yang berkaitan dengan pemrosesan sumber daya alam serta konservasi sumber daya alam.
2. Energi, meliputi konservasi energi dalam operasi bisnis dan produk-produk dengan efisiensi energi.
3. Praktik bisnis yang wajar, meliputi mempekerjakan dan memperhatikan kemajuan kelompok minoritas dan perempuan.
4. Sumber daya manusia meliputi kesehatan, keamanan dan pengembangan diri karyawan.
5. Keterlibatan masyarakat, meliputi aktivitas masyarakat yang berhubungan dengan kesehatan, pendidikan dan kesenian.
6. Produk, meliputi keamanan produk dan pengurangan polusi penggunaan produk.

Dari penjelasan tersebut kita dapat melihat bahwa sesungguhnya kinerja sosial yang semestinya dilaporkan oleh perusahaan sangat tergantung pada keterlibatan-keterlibatan sosial perusahaan, jadi tidak menutup kemungkinan ada perbedaan antar masing-masing perusahaan dalam hal komponen-komponen yang dilaporkannya. Dan mengenai teknik pelaporannya, Diller dalam Harahap (2003:371), mengungkapkan beberapa teknik untuk kepentingan pelaporan sebagai berikut:

1. Pengungkapan dalam surat kepada pemegang saham baik dalam laporan tahunan atau bentuk laporan lainnya.
2. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan.

3. Dibuat dalam perkiraan tambahan misalnya melalui adanya perkiraan (akun) penyisihan kerusakan lokasi, biaya pemeliharaan lingkungan dan sebagainya.

Sedangkan menurut Sulistyowati dalam Febrianty (2006:21), media pengungkapan informasi kinerja sosial perusahaan dapat berbentuk mandatori/ wajib dan laporan sukarela. Sedangkan formatnya dapat berupa pengungkapan yang bersifat kualitatif, biasanya bersifat deskriptif dan positif yang dilakukan oleh sebagian besar perusahaan maupun pengungkapan yang bersifat kuantitatif, biasanya disajikan dengan perhitungan secara moneter dan statistik. Informasi sosial yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dicantumkan dalam laporan direktur, catatan dalam laporan tahunan, bagian terpisah dari laporan tahunan dan laporan nilai tambah yaitu laporan rugi laba yang dimodifikasi.

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2004, tentang laporan kinerja sosial dinyatakan bahwa:

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*) khususnya bagi industri di mana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna yang memegang peranan penting”

Jadi di Indonesia berdasarkan PSAK tersebut laporan kinerja sosial perusahaan masih merupakan pilihan bagi perusahaan untuk melaksanakannya sesuai dengan pertimbangan masing-masing perusahaan. Walaupun sifatnya masih sukarela telah ada beberapa perusahaan yang melaksanakannya, setidaknya ada beberapa alasan atau argumen yang mendukung pengungkapan kinerja sosial sebagaimana yang dikemukakan oleh Belkoui (2000:230), sebagai berikut:

1. Terkait dengan kontrak sosial, di mana secara implisit diasumsikan bahwa perusahaan seharusnya bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan sosial, jika terjadi kontrak antara perusahaan dengan masyarakat. Dengan demikian perusahaan memperoleh semacam legitimasi dari masyarakat untuk melaksanakan aktivitasnya di tengah-tengah lingkungan masyarakat.
2. Kebutuhan pengguna, hal ini berangkat dari asumsi bahwa para investor yang telah dan akan menanamkan modalnya dalam perusahaan membutuhkan informasi di luar laporan keuangan perusahaan yakni informasi kinerja sosial. Karena para investor menginginkan perusahaan menggunakan sumber dananya agar lingkungan tetap bersih, mengurangi polusi lingkungan dan membuat produk yang aman sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut dapat berdimensi jangka panjang.
3. Investasi sosial, di mana diasumsikan bahwa saat ini kelompok investor yang etis tergantung pada informasi sosial yang disajikan oleh perusahaan yang akan menjadi dasar bagi mereka dalam menjustifikasi pilihan investasi.

Khusus untuk praktik dan pelaporan CSR sejumlah institusi di Eropa sudah cukup lama mengeluarkan *guidancenya*. Misalnya *The Accounting Standards Steering Committee of The Institute of Chartered Accountant* di Inggris pada tahun 1975 mengeluarkan pedoman bagi perusahaan untuk membuat pelaporan yang berisi informasi tentang aktivitas sosial dan lingkungannya (Wibisono, 2007: 147). Sementara itu, masih menurut Wibisono (2007: 147) mengemukakan bahwa pada tahun 1990-an pelaporan ini mulai populer setelah para *stakeholder* kian menuntut

agar perusahaan tak hanya membuat laporan menyangkut kinerja keuangannya, namun juga laporan yang informatif mengenai aktivitas perusahaan yang terkait dengan aspek sosial dan lingkungan. Maka lahirlah beragam cara perusahaan dalam membuat laporan, tujuannyapun berbeda-beda, ada yang untuk kepentingan internal, adapula yang untuk kepentingan eksternal. Yang menarik, laporan-laporan tersebut mempunyai nama yang beragam, di antaranya *social report*, *citizenship report*, *environmental report*, *environmental and social report*, *sustainability report*, *corporate sustainability report*, *corporate responsibility report* ataupun *corporate social responsibility report*. Adanya beragam nama laporan yang digunakan untuk menyajikan atau melaporkan program-program CSR perusahaan disesuaikan dengan maksud pembuatan laporan itu sendiri.

Sampai dengan saat ini, kita di Indonesia belum memiliki pedoman secara hukum yang dikeluarkan oleh badan yang sah, sehingga perusahaan di Indonesia masih bebas dalam menentukan format pelaporan yang dibuatnya. Namun demikian pada umumnya perusahaan di Indonesia, terutama yang *listing* di BEJ dan mempublikasikan laporannya, pada umumnya membuat laporan ini sebagai bagian tersendiri dalam laporan tahunannya (*annual report*). Bentuk laporannya dalam laporan tahunan dapat bersifat kualitatif, kuantitatif atau gabungan antara keduanya. Dan yang terpenting adalah bahwa laporan tersebut harus mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan semestinya menghindari *window dressing* seperti yang biasa dilakukan dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wibisono (2007: 149), bahwa pada umumnya perusahaan yang melaporkan kinerja tanggung jawab sosialnya dalam ran tahunan perusahaan, mengandung unsur-unsur antara lain:

1. *CEO statement*
2. Profil perusahaan
3. Ruang lingkup
4. Dampak
5. Tata kelola
6. Kebijakan-kebijakan
7. Sistem manajemen dan prosedur
8. Hubungan dengan *stakeholder*
9. Kinerja dan pemenuhan terhadap standar
10. Target dan pencapaiannya
11. Penghargaan-penghargaan/ *external assurance*

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Daerah Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih objek penelitian pada PT Semen Bosowa Maros yang terletak di Desa Baruga, Kec. Bantimurung, Kab. Maros, Sulawesi-Selatan-Indonesia

3.2 Metoda Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang dibahas, peneliti menggunakan metoda pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan di kancah lapangan kerja penelitian (Supardi, 2005:34). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data di lapangan sebagai berikut:
 - a) Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan pihak responden atau pihak yang berkompeten, dalam hal ini adalah bagian keuangan, bagian humas, bagian personalia dan bagian lingkungan PT Semen Bosowa Maros.
 - b) Pengamatan (*observasi*), yaitu teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya (Jogiyanto, 2004:89)

- c) Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari dokumen-dokumen instansi yang relevan dengan masalah pokok dan materi penelitian.
 - d) Daftar pertanyaan (kuisisioner), yaitu sejumlah pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden penelitian, agar peneliti memperoleh data lapangan/ empiris untuk memecahkan masalah penelitian (Supardi, 2005:127). Dalam penelitian ini, penulis menyebarkan angket kepada masyarakat lokal/ masyarakat sekitar PT Semen Bosowa Maros (untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat lokal dari perspektif masyarakat) dan para karyawan PT Semen Bosowa Maros (untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat tanggung jawab sosial perusahaan terhadap para karyawannya dari perspektif karyawan).
2. Tinjauan kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan sebagai sumber acuan untuk membahas teori yang mendasari pembahasan masalah dalam penelitian ini.

3.3 Teknik Pemilihan Sampel

Teknik yang digunakan dalam melakukan penarikan sampel, dalam hal ini untuk mengukur tingkat tanggung jawab sosial PT Semen Bosowa Maros terhadap

masyarakat lokal dan tingkat tanggung jawab sosial PT Semen Bosowa Maros terhadap karyawannya adalah *simple random sampling*, yaitu pemilihan sampel secara acak.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang diambil dari laporan penggunaan dana untuk kegiatan-kegiatan sosial perusahaan.
2. Data kualitatif, yaitu jenis data yang berbentuk informasi, seperti gambaran umum perusahaan dan informasi lain yang digunakan untuk membahas rumusan masalah.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung terhadap objek penelitian ini, baik melalui wawancara, pengamatan, kuisisioner dan dokumentasi.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan mempelajari berbagai literatur-literatur seperti buku-buku, jurnal, maupun artikel ilmiah yang terkait dengan penelitian ini.

3.5 Metoda Analisis

3.5.1 Uji Kualitas Data

Ketepatan pengukuran dan pengujian suatu kuesioner sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *reliability* (tingkat keandalan) dan *validity* (tingkat kesahihan) yang tinggi. Pengujian dan pengukuran tersebut masing-masing akan menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Berikut penjelasan ke dua model pengujian dan pengukuran tersebut:

1. Uji Validitas Data

Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian/instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukur dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar (Jogiyanto, 2004:120). Oleh karena itu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes/ kuisisioner, maka pengujian validitas yang digunakan berupa pengujian validitas isi (*content validity*). Pengujian validitas isi dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan korelasi *product moment* (*Product Moment Pearson Correlation*). Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi r hitung lebih besar dibandingkan koefisien korelasi r tabel pada taraf signifikansi 5% atau 10% (Sugiyono, 2004:119).

2. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas (*reliability*) adalah tingkat seberapa besar suatu pengukur mengukur dengan stabil dan konsisten. Besarnya tingkat reliabilitas ditunjukkan oleh koefisiennya, yaitu koefisien reliabilitas (Jogiyanto, 2004:132).

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cronbach alpha*. Koefisien *cronbach alpha* yang lebih dari 0,60 menunjukkan keandalan (*reliabilitas*) instrumen. Selain itu, *cronbach alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya (Sekaren dalam Febrianty, 2006:33).

3.5.2 Teknik Analisis

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan gambaran dan menganalisis mengenai program-program CSR PT Semen Bosowa Maros, khususnya program pemberdayaan masyarakat peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.
2. Untuk mendapatkan gambaran dan menganalisis mengenai tingkat tanggung jawab sosial PT Semen Bosowa Maros terhadap masyarakat lokal dari perspektif masyarakat lokal, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Dilakukan survei dengan menyebarkan kuisioner kepada masyarakat lokal di sekitar PT Semen Bosowa Maros. Setelah kuisioner tersebut terkumpulkan, data kualitatif dalam kuisioner yang telah diisi oleh

para responden diubah menjadi data kuantitatif. Caranya adalah memberikan skor pada pilihan yang tersedia dengan menggunakan skala *linkert*, yaitu:

Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1
Tidak Setuju (TS)	= 2
Netral (N)	= 3
Setuju (S)	= 4
Sangat Setuju (SS)	= 5

- b) Dari hasil penjumlahan seluruh nilai yang diperoleh dari seluruh responden akan diketahui pencapaian indeks tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat lokal.
- c) Setelah diketahui indeks tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat lokal, kemudian digolongkan ke dalam skala (a) sangat bertanggung jawab, (b) amat bertanggung jawab, (c) cukup bertanggung jawab, (d) tidak bertanggung jawab dan (e) sangat tidak bertanggung jawab.

Untuk menentukan skala ini ditentukan terlebih dahulu indeks tanggung jawab minimal dan indeks tanggung jawab maksimal. Kemudian, intervalnya dapat dicari dari pengurangan antara indeks tanggung jawab maksimal dengan indeks tanggung jawab minimal dibagi dengan angka 5 (lima), seperti yang dirumuskan oleh Sugiyono (2002: 80) berikut:

$$IT_{maks} = R \times PP \times EX_{maks}$$

$$IT_{min} = R \times PP \times EX_{min}$$

$$\text{Interval} = (IT_{maks} - IT_{min}) : 5$$

Dengan keterangan:

PP = Banyaknya item pertanyaan

R = Jumlah responden

EX_{min} = Skor minimal yang bisa diberikan

EX_{maks} = Skor maksimal yang bisa diberikan

d) Menginterpretasikan nilai indeks yang diperoleh.

3. Untuk mendapatkan gambaran dan menganalisis mengenai tingkat tanggung jawab sosial PT Semen Bosowa Maros terhadap para karyawannya dari perspektif karyawan, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Dilakukan survei dengan menyebarkan kuisisioner kepada para karyawan PT Semen Bosowa Maros. Setelah kuisisioner tersebut terkumpulkan, data kualitatif dalam kuisisioner yang telah diisi oleh para responden diubah menjadi data kuantitatif. Caranya adalah memberikan skor pada pilihan yang tersedia dengan menggunakan skala *linkert*, yaitu:

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Tidak Setuju (TS) = 2

Netral (N)	= 3
Setuju (S)	= 4
Sangat Setuju (SS)	= 5

b) Dari hasil penjumlahan seluruh nilai yang diperoleh dari seluruh responden akan diketahui pencapaian indeks tanggung jawab sosial perusahaan terhadap karyawan.

c) Setelah diketahui indeks tanggung jawab sosial perusahaan terhadap karyawan, kemudian digolongkan ke dalam skala (a) sangat bertanggung jawab, (b) amat bertanggung jawab, (c) cukup bertanggung jawab, (d) tidak bertanggung jawab dan (e) sangat tidak bertanggung jawab.

Untuk menentukan skala ini ditentukan terlebih dahulu indeks tanggung jawab minimal dan indeks tanggung jawab maksimal. Kemudian, intervalnya dapat dicari dari pengurangan antara indeks tanggung jawab maksimal dengan indeks tanggung jawab minimal dibagi dengan angka 5 (lima). seperti yang dirumuskan oleh Sugiyono (2002: 80) berikut:

$$IT_{maks} = R \times PP \times EX_{maks}$$

$$IT_{min} = R \times PP \times EX_{min}$$

$$\text{Interval} = (IT_{maks} - IT_{min}) : 5$$

Dengan keterangan:

PP = Banyaknya item pertanyaan

R = Jumlah responden

EXmin = Skor minimal yang bisa diberikan

EXmaks = Skor maksimal yang bisa diberikan

- d) Menginterpretasikan nilai indeks yang diperoleh.
4. Untuk mendapatkan gambaran dan menganalisis mengenai aspek pengelolaan lingkungan hidup PT Semen Bosowa Maros, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.
 5. Untuk mendapatkan gambaran dan menganalisis mengenai keterkaitan *CSR* dengan akuntansi sosial, peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Semen Bosowa Maros adalah salah satu anak perusahaan dari Bosowa Group yang didirikan oleh H. M. Aksa Mahmud pada tanggal 6 april 1978. Latar belakang pilihan nama Bosowa yang berasal dari singkatan Bone, Soppeng dan Wajo adalah didasarkan pada latar belakang sejarah Kerajaan Bugis yang dikenal dengan nama "*Tellu Poccoe*" (tiga serangkai). Kerajaan Bone, kerajaan Soppeng dan kerajaan Wajo.

Dalam sejarahnya ketiga kerajaan tersebut selalu rukun dan damai, bersaudara dan saling membantu dalam segala hal. Selain itu, ketiga kerajaan tersebut mempunyai ciri dan karakteristik yang berbeda, yaitu:

1. Kerajaan Bone yang terkenal dengan struktur pemerintahannya yang bagus.
2. Kerajaan Soppeng terkenal dengan hasil pertaniannya yang melimpah.
3. Kerajaan Wajo dengan masyarakat yang memiliki jiwa bisnis yang tinggi.

Dengan memakai nama tersebut harapannya dapat tercermin keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh ketiga kerajaan dalam perusahaan yang dikembangkannya.

Kebijakan pendirian pabrik ini didasarkan pada permintaan kebutuhan semen yang semakin meningkat khususnya di kawasan Indonesia Timur dan dunia pada umumnya. Bosowa Group bermaksud ikut berpartisipasi dalam membangun industri

regional dan nasional dengan membangun pabrik semen baru yang didukung oleh tersedianya areal dan bahan baku semen yang memadai.

Sejalan dengan kebutuhan pembangunan, dunia usaha dan perkembangan teknologi, pada awal tahun 1995 PT Semen Bosowa Maros memulai pelaksanaan proyek semen dengan tujuan ikut berpartisipasi dalam pembangunan industri regional dan nasional.

Sebagai bagian dari pengembangan Bosowa Group setelah penelitian geologi dan izin pemerintah seperti izin SIPD, tanah liat, dan batu gamping yang dikeluarkan pada tanggal 17 September 1994, Izin BKPM tanggal 10 Oktober 1994 juga izin AMDAL tanggal 10 Juni 1991 maka diputuskanlah untuk memulai pelaksanaan proyek semen pada tanggal 03 April 1995.

Momentum dari upaya pembangunan proyek semen ini dilakukan peletakan batu pertama pada tanggal 15 Juli 1995 oleh Bapak H. Z. Basri Palaguna (Gubernur KDH TK I propinsi Sul-Sel), disaksikan Menteri Keuangan RI kala itu Bapak Mari'e Muhammad.

PT Semen Bosowa Maros merupakan salah satu pabrik semen swasta nasional, berlokasi di Desa Baruga, Kec. Bantimurung, Kab. Maros, Prop. Sulawesi-Selatan. Adapun akte pendirian perusahaan diterbitkan di Makassar dengan akte No. 29 tanggal 25 Januari 1991 oleh Mestariany Habie, S.H. Yang mana pada tanggal ini pula dijadikan sebagai ulang tahun PT Semen Bosowa Maros. Adapun areal konsesinya meliputi 1000 HA untuk bahan baku, 60 HA untuk lokasi pabrik dan 40 HA untuk lokasi perumahan.

Pabrik PT Semen Bosowa Maros dibangun dengan sistem *Turn Key Project*, dengan kontraktor utama *Daewoo Corporation* dari Korea Selatan, di mana kontrak kerja samanya ditandatangani pada tanggal 05 Juli 1996 dengan jangka waktu penyelesaian proyek selama 24 bulan. Adapun konsultan adalah *P.E.G. SA (Prospective Engineering Gestion)* dari *Switzerland*, sedang pemasok mesin utama dari *FULLER Corporation* dari *USA* dan peralatan listrik disalurkan oleh *ABB Power* dari *Switzerland*.

Pendanaan pembangunan proyek dibiayai oleh bank sindikasi yang dipimpin oleh PT. BDN dengan bank anggota PT BNI, PT Bank Exim, PT BTN, PT Bank Duta, PT Bank Nusa Internasional dan PT Bank Umum Tugu. Yang dalam perkembangannya beberapa bank sindikasi telah dilikuidasi menjadi bank mandiri.

Tanggal 23 Agustus 1998 Semen Bosowa mulai menghasilkan produksi percobaan, dengan menghasilkan semen namun masih membeli klinker dari PT Semen Tonasa dan PT Semen Cibinong. Pada tanggal 08 April 1999 PT Semen Bosowa Maros telah berhasil memproduksi klinker sendiri, dari hasil penambangan gugusan gamping areal eksplorasi PT Semen Bosowa. Produksi perdana PT Semen Bosowa Maros dimulai pada tanggal 12 April 1999, dengan berhasilnya diproduksi semen *Portland type-1*, dengan menggiling klinker produk PT Semen Bosowa Maros dengan *gypsum* dan bahan tambahan lainnya.

Adapun daerah pemasaran semen bosowa adalah daerah Sulawesi-Selatan dan propinsi lain di daerah kawasan timur Indonesia, pemasaran semen diperuntukkan bagi pasar dalam negeri sebesar 60 % dan bila kebutuhan semen dalam

negeri telah terpenuhi, maka 40 % dipasarkan untuk ekspor. Tanggal 13 Oktober 1999 dimulailah ekspor perdana, dari akibat pasokan semen dalam negeri yang surplus, ke daerah Afrika seperti negara-negara Sudan, Somalia, Madagaskar dan Dubai.

4.2 Nama, Alamat Perusahaan Dan Bidang Usaha

Nama perusahaan : PT Semen Bosowa Maros

Alamat kantor : Jl. Urip Sumoharjo No. 188
P.O.Box 273 Makassar
Sulawesi-Selatan, Indoenesia
Telp.(0411).444444 (Hunting)
Fax. (0411) 447744

Alamat pabrik : Desa Baruga Kec. Bantimurung
Kab. Maros , Sulawesi-Selatan, Indonesia
Telp. (0411). 372372
Fax.(0411).372233

Bidang usaha : Industri semen *portland*

Kapasitas produksi : 1.800.000 ton / tahun atau 5.500 ton/ hari.

4.3 Luas Areal

Batu gamping : 750 ha

Tanah lempung : 250 ha

Fabrik	:	60 ha
Perumahan	:	40 ha
Jalan akses	:	10 ha
Total	:	1.110 ha

4.4 Akte Dan Perizinan / Rekomendasi

4.4.1 Akte

1. Pendirian

Notaris Mestariany Habie, S.H.

Nomor : 29

Tanggal 25 Januari 1991

2. Pengesahan Menteri Kehakiman RI

Nomor : C .2 – 4406 HT .01.01.TH 1995

Tanggal 17 April 1995

4.4.2 Perizinan

SIPD

- Tanah liat

No. KPTS – 446/IX/94

Tanggal 17 September 1994

- Batu gamping

No. KPTS – 447/IX/94

Tanggal 17 September 1994

BKPM

No. 650/1/PMDN/ 1994

AMDAL

Tanggal 10 Oktober 1994

No : 207 /III/ PMDN / 1996

Tanggal 09 Mei 1996

No : 660.1/3018/BKLH

Tanggal 10 Juni 1991

No. 660.1/2742/BLH

Tanggal 20 Juni 1999

4.5 Data Teknis

Adapun bahan baku yang digunakan untuk pembuatan semen ini adalah bahan alam yang mengandung oksida kalsium, silika, alumina dan besi sebagai pembentuk senyawa potensial semen *portland*.

Sedang komposisi material penyusunan semen Bosowa adalah :

1. *Limestone* (batu kapur) : 76,5%
2. *Clay* (tanah liat) : 9,5%
3. Pasir silika : 12,5%
4. Pasir besi : 1,5%

Proses pembuatan semen Bosowa menggunakan proses kering, yakni material yang diumpankan ke tanur bakar (pada proses pembakaran) sudah berbentuk tepung kering dengan kandungan air maksimal 1,0%.

Adapun lokasi pengambilan bahan baku tambahan yang digunakan oleh pabrik semen adalah :

1. Batu gamping (*lime stone*), cadangan batu gamping yang tersedia cukup untuk digunakan lebih dari 100 tahun operasional pabrik, bahan ini tersedia dilokasi pabrik.
2. Tanah liat (*clay*) bahan ini tersedia di lokasi pabrik.
3. Pasir silika (*silica sand*) tersedia di sekitar lokasi pabrik.
4. Biji besi (*iron ore*) didatangkan dari pulau Jawa.
5. *Gypsum*, di impor dari Thailand.
6. Batu bara (*coal*) didatangkan dari Kalimantan.

4.6 Cement Plant

Pabrik semen PT Semen Bosowa Maros dengan kapasitas produksi 5500 ton/hari atau 1.800.000 ton/ tahun dibuat dengan rancangan satu alur (*one stream line*) guna memudahkan pengoperasian, pemeliharaan dan transportasi. Selanjutnya pabrik ini telah menggunakan teknologi terkini seperti konsep monitoring dan pengontrolan proses pengolahan semen dilakukan dengan sentralisasi dalam satu ruang khusus yang disebut *CCR (Central Control Room)*.

Pabrik ini dilengkapi dengan *Elektrostatik Filter Presipitator* dan *Bag Filters* yang menjamin tingkat penyerapan debu hingga 50 Mg/NM³. Dengan demikian masalah lingkungan sangat diperhatikan, sebab pabrik disain untuk tidak mengeluarkan debu yang berlebihan. Di mana bila dibandingkan dengan standar terakhir yang direkomendasi oleh Pemerintah Indonesia yaitu 80 Mg/NM³.

4.7 Fasilitas Utama

Ada beberapa fasilitas utama yang dimiliki oleh PT Semen Bosowa Maros, di antaranya:

1. 2 (dua) tahapan sistem *gyratory crushing* untuk *limestone*, dengan kapasitas 1000 T/jam.
2. Pemisahan *crusher* dari *additive coal* dan *gypsum*.
3. Sistem *chevron stock piling*.
4. Satu *raw mill vertical* berkapasitas 300 T/jam, untuk penggilingan bahan baku dan homogenisasi menjadi material yang sangat halus (berbentuk tepung) di *raw mill* material tidak hanya mengalami proses penggilingan namun juga mengalami proses pengeringan.
5. *Single controller flow silo* menggambarkan kombinasi antara *blending* dan gudang, 2 fungsi dalam 1 konsep.
6. *Rotary kiln* terdiri atas 2 bagian, 5 tingkat *preheater*, *calciner string* dan *controlled flow grate cooler*.
7. Pemanfaatan *max gas* panas kiln dan *cooler* untuk *raw material* dan pengeringan batu bara dengan demikian menjadikan nilai pemakaian energi panas yang ekonomis.
8. Penempatan *gas analyzer* dan *monitor nox* pada sistem *kiln* untuk mengontrol proses dan lingkungan.
9. *Electrostatic precipitator* untuk *raw mill* dan sistem penggilingan semen dan *bag filter* untuk penggilingan batu bara dan peralatan kecil lainnya.

10. *Clinker silo* dengan diameter 40 meter dan tinggi 65 meter mampu menampung 75.000 ton klinker, didesain dengan kapasitas pengeluaran klinker 2 x 300 TPH kedalam *truck*.
11. Pengadaan silo khusus untuk klinker yang tidak terbakar mencegah tercampurnya klinker yang berkualitas bagus kedalam silo utama.
12. *Cement mill* berkapasitas 275 ton/jam yang digerakkan dengan motor tanpa gir (*gearless motor*) berdiameter 5,2 m, panjang 16,5 m dan berat 165 ton, dipasang dengan sistem *gearless main drive* dan *hydrostatic slide shoe bearing*, pada proses penggilingan semen.
13. *Cement silo* didesain dengan kapasitas pengeluaran semen curah 4 x 1 ton perjam, dengan kapasitas 4 x 7.000 ton.
14. Sistem komputerisasi pengiriman klinker dan semen.
15. Fasilitas pembuatan kantong semen dengan paduan kertas/ plastik kantong semen dilapisi plastik pada bagian luar untuk menghindari kerusakan selama pengangkutan dan penyimpanan.
16. Sistem pengawasan dan kontrol proses secara terpusat.
17. Tenaga listrik yang digunakan sebesar 30 MVA diambil dari PLN, sedang untuk pembakaran pada kiln digunakan batubara sulfur rendah.

4.8 Aspek Kualitas

Semen *portland* produksi PT Semen Bosowa Maros merupakan kualitas semen yang istimewa, yang mana semen *portland* ini diproduksi oleh pabrik semen

dengan proses kering berkapasitas 5500 ton/hari atau 1.800.000 ton/ tahun yang menggunakan teknologi mutakhir dari *Fuller* dan *ABB Switzerland*, dilengkapi dengan fasilitas elektronik dan pengendalian secara komputerisasi.

Spesifikasi dan desain peralatan pabrik PT Semen Bosowa Maros diseleksi untuk menjamin kualitas produk yang dihasilkan dan hemat energi. Dalam mengontrol kualitas produk PT Semen Bosowa Maros, pabrik ini dilengkapi dengan laboratorium yang memadai seperti pengambilan sampel secara otomatis dari *raw mill* langsung ke laboratorium kemudian dengan *X-ray* bisa terlihat komposisi dari bahan yang sudah tercampur dan pengambilan sampel secara rutin setiap 15 (lima belas) menit.

Dengan peralatan yang memadai tersebut, kualitas semen yang dihasilkan oleh pabrik semen Bosowa tersebut sesuai dengan SNI dan standar internasional. Sertifikat dan laporan pengujian semen Bosowa telah mendapatkan sertifikat produk semen antara lain:

1. Sertifikat produk penggunaan tanda SNI No.0503/SJ/SNI/AW/V/1998 tanggal 16 Mei 1998
2. Sertifikat tes yang diadakan pada laboratorium PT Semen Bosowa Maros, yakni:
 - a) Semen *portland* (jenis-1) SNI = 15-2094-1994
 - b) Semen *portlad* (tipe-1) ASTM = C 150-97

Peguajian semen Bosowa telah dilaksanakan antara lain oleh;

1. Badan penelitian dan pengembangan industri dan perdagangan Bahan dan Barang Teknik Bandung.
2. Badan penelitian dan pengembangan industri dan perdagangan (Balai Industri Ujung Pandang).
3. Kantor wilayah departemen pekerjaan umum Prop. Sulawesi- Selatan.
4. Pengujian *concrete mix design* oleh laboratorium dengan menggunakan semen Bosowa Maros. Bosowa *aggregates* dan biji-biji *sand*.

4.9 Visi Dan Misi

Adapun visi dan misi PT. Semen Bosowa Maros sebagai berikut:

Visi: PT Semen Bosowa Maros yang tumbuh dan berkembang di era reformasi, dengan dinamis menyongsong era globalisasi dan perdagangan bebas untuk menjadi perusahaan kelas dunia di bidang industri semen dengan tekad memenuhi kepuasan pelanggan.

Misi: Memberikan produk yang berkualitas, semen *portland type I* (jenis satu) yang dibuat dengan pabrik teknologi canggih yang sesuai dengan standar mutu internasional serta didukung oleh sumber daya manusia yang handal, ramah lingkungan sehingga memberikan manfaat bagi agama, bangsa dan masyarakat.

4.10 Struktur Organisasi

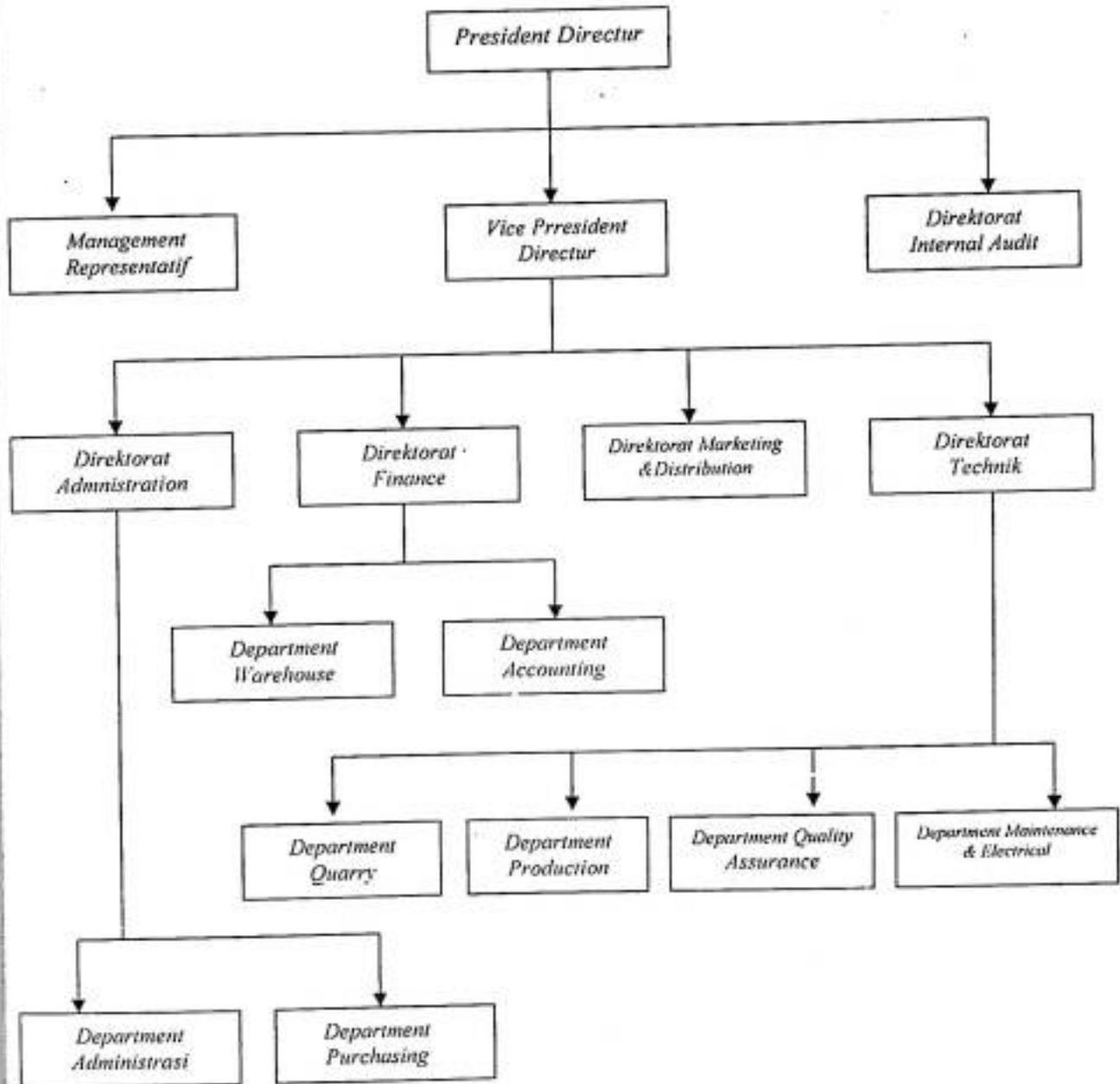
Struktur organisasi merupakan gambaran posisi, wewenang dan tanggung jawab masing-masing personil yang terlibat dalam suatu organisasi. Dengan adanya

struktur organisasi dapat membantu kelancaran aktivitas suatu organisasi, karena setiap personil memahami wilayah kerjanya masing-masing dan mekanisme pertanggungjawabannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi merupakan sarana pembagian tugas dan tidak ditafsirkan sebagai pemisahan tugas karena organisasi merupakan satu kesatuan yang utuh yang masing-masing personil dalam organisasi masih saling berhubungan.

Adapun struktur organisasi PT Semen Bsowa Maros adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

Struktur organisasi PT Semen Bosowa Maros



Sumber : PT Semen Bosowa Maros

Berdasarkan struktur organisasi yang ada di atas, maka dapat dijelaskan deskripsi tugas pokok/ tanggung jawab dari masing-masing bagian sebagai berikut:

1. *President directur*

President directur bertanggung jawab merumuskan visi, misi dan konsep bisnis PT Semen Bosowa Maros sehingga dapat menjadi *leader* atau dapat *survive* di bisnis yang digelutinya, berdasarkan kebutuhan dan harapan bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

2. *Vice president directur*

Vice president directur bertanggung jawab membantu presiden direktur dalam merumuskan visi, misi dan konsep bisnis PT Semen Bosowa Maros untuk dijadikan patokan bagi seluruh divisi dalam merumuskan kebijakannya berdasarkan kondisi persaingan dan posisi perusahaan saat ini dan prediksinya di masa yang akan datang serta menjalankan visi, misi dan konsep bisnis agar perusahaan dapat berjalan seiring dengan tuntutan bisnisnya sesuai dengan pengintegrasian seluruh aktivitas setiap divisi dalam lingkup PT Semen Bosowa Maros.

3. *Management representatif*

Management representatif bertanggung jawab merumuskan strategi bisnis secara rinci dan spesifik sebagai pertimbangan logis atas langkah-langkah yang akan diambil oleh manajemen yang mengacu pada teori dan aplikasi keilmuan tentang masalah yang dihadapi.

4. *Internal audit*

Internal audit bertanggung jawab untuk memeriksa penerimaan, penyimpanan, maupun penggunaan aset perusahaan guna memastikan kesesuaian dokumen dan bukti ril.

5. *Administration department*

Administration department memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Bertanggung jawab atas komposisi ideal sumber daya manusia agar jumlah karyawan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan organisasi dengan mengidentifikasi kebutuhan jumlah dan kualitas sumber daya manusia serta menyuplai secara tepat waktu.
- b) Bertanggung jawab terhadap pengelolaan sumber daya manusia guna menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi perusahaan dan memperlancar proses kerja dengan cara membangun dan menjalankan sistem pengelolaan sumber daya manusia yang efektif, mengelola fasilitas pendukung lainnya dan jaminan kesejahteraan karyawan.

6. *Purchasing department*

Purchasing department bertanggung jawab untuk pengadaan material, *sparepart*/ mesin dan barang terkait sesuai dengan ketentuan standar.

7. *Warehouse department*

Warehouse department bertanggung jawab terhadap perencanaan kebutuhan dan pendistribusian barang-barang kebutuhan operasional perusahaan sesuai spesifikasi yang diminta dan jadwal waktu yang ditetapkan oleh manajemen.

8. *Accounting/ finance department*

Accounting/ finance departement memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Melakukan pencatatan mengenai transaksi keuangan yang terjadi di PT Semen Bosowa Maros.
- b) Membuat faktur, bukti kas/ bank masuk dan kas/ bank keluar serta mencatat semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.
- c) Melakukan penghitungan mengenai harga pokok produksi, harga pokok penjualan dan biaya-biaya yang terjadi serta melakukan analisis keuangan untuk kebutuhan PT Semen Bosowa Maros.
- d) Membuat laporan keuangan serta memberikan informasi pihak manajemen mengenai kondisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan.

9. *Marketing department*

Marketing department bertanggung jawab terhadap pemasaran produk PT Semen Bosowa Maros guna mencapai target yang telah ditetapkan manajemen dengan merencanakan, mengelola dan mengontrol bauran pemasaran yang efektif dan efisien.

10. *Maintenance department.*

Maintenance department bertanggung jawab terhadap pemeliharaan, perbaikan dan modifikasi peralatan/ mesin sesuai dengan kapasitas terpasang dan rencana produksi semen dengan mengacu pada standar kinerja perawatan/ perbaikan.

11. *Production department*

Production department bertanggung jawab terhadap pencapaian target produksi semen tahunan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dengan menggunakan faktor produksi secara optimal dan efisien.

12. *Quarry department.*

Quarry department bertanggung jawab untuk mengelola penyuplaian bahan baku semen siap proses tetap mutu, jumlah, waktu, efisien dan ekonomis.

13. *Quality assurance department*

Quality assurance department bertanggung jawab menjaga kualitas bahan baku, bahan dalam proses produksi sesuai standar yang disyaratkan oleh SNI, ASTM maupun spesifikasi produk yang ditetapkan oleh perusahaan serta bertanggung jawab terhadap pengadaan air guna keperluan industri maupun air minum yang memenuhi standar kualitas yang disyaratkan untuk kedua jenis air tersebut.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Program CSR/ Program Pemberdayaan Masyarakat PT Semen Bosowa Maros

PT Semen Bosowa Maros merupakan salah satu perusahaan swasta nasional yang bergerak dalam bidang usaha produksi semen. PT Semen Bosowa Maros telah menjadi kebanggaan tersendiri di hati masyarakat Sulawesi- Selatan dan warga desa Baruga pada khususnya, yang mana PT Semen Bosowa Maros berlokasi di desa mereka. Sejak awal berdirinya sampai dengan saat ini PT Semen Bosowa Maros telah memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi masyarakat, dan pemerintah daerah tempat di mana pabrik PT Semen Bosowa Maros berlokasi, di antaranya:

1. Kontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari retribusi dan pajak.
2. Perbaikan infrastruktur seperti pembangunan dan perbaikan jalan raya khususnya jalan menuju lokasi pabrik PT Semen Bosowa Maros yang tentu saja fasilitas ini dapat dinikmati secara bebas oleh masyarakat. karena diperuntukkan sebagai jalanan umum.
3. Merekrut masyarakat lokal sekitar perusahaan untuk menjadi tenaga kerja perusahaan sesuai dengan kompetensi yang mereka miliki.
4. Membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun sarana-sarana sosial, pendidikan dan keagamaan serta fasilitas umum lainnya.

5. Membantu pembangunan bidang pendidikan, di antaranya saat ini sementara dalam proses pembangunan sekolah dasar di dusun Samariga desa Baruga, yang rencananya akan dilengkapi dengan fasilitas sebagaimana layaknya sekolah unggulan.
6. Secara keseluruhan keberadaan PT Semen Bosowa Maros telah turut membantu peningkatan perekonomian masyarakat khususnya di sekitar lokasi pabrik PT Semen Bosowa Maros.

Manfaat yang cukup berarti tersebut bagi masyarakat maupun pemerintah, tentulah dibiayai oleh pihak PT Semen Bosowa Maros dengan biaya yang tidak sedikit. Namun demikian pihak PT Semen Bosowa Maros pun merasakan berbagai manfaat sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Drs. Darsan Abu (*Affair Sinvervisor* PT Semen Bosowa Maros), bahwa selama ini pihak perusahaan telah memetik berbagai manfaat dari pelaksanaan program-program tanggung jawab sosial perusahaan, khususnya program pemberdayaan masyarakat. Manfaat-manfaat tersebut antara lain:

1. Komunikasi antara antara pihak perusahaan dan masyarakat serta pihak pemerintah menjadi semakin membaik. Saat ini dengan prakarsa pihak perusahaan, pihak aparat desa (Baruga dan Tukamasea), tokoh masyarakat dan pemuda (desa Baruga dan desa Tukamasea), telah terbentuk Forum Komukasi Kemitraan- Bosowa Baruga Tukamasea (FKK-BBT). Forum inilah yang menjadi jembatan komunikasi antara perusahaan dengan masyarakat serta aparat desa di dua desa yang merupakan desa yang dikategorikan sebagai

ring 1 (satu) dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Di forum inilah di bahas berbagai aspirasi-aspirasi masyarakat menyangkut operasi pabrik dan di carikan jalan keluarnya secara bersama-sama agar masing-masing pihak dapat saling memahami dan mengerti serta melakukan perbaikan-perbaikan kondisi kemasyarakatan sesuai dengan posisi mereka masing-masing dalam forum tersebut.

2. Dengan komunikasi yang baik dan dengan melibatkan masing-masing pihak sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing maka konflik-konflik maupun potensi-potensi konflik yang dapat terjadi antara masyarakat dengan perusahaan dapat diredam sedini mungkin, sehingga masalah tersebut tidak mencuat kepermukaan sebagai masalah besar, yang berpotensi untuk dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu untuk mencapai keuntungan-keuntungan tertentu baik sebagai individu maupun kelompok.
3. Dengan adanya dukungan dari pemerintah setempat maupun dari masyarakat lokal sekitar pabrik, maka asset-asset pihak PT Semen Bosowa Maros terlindungi dan aman dalam menjalankan operasi di wilayah tersebut, karena terliindar dari gangguan-gangguan yang berpotensi dapat mengganggu lancarnya kegiatan operasi perusahaan.

PT Semen Bosowa Maros telah mempunyai komitmen dalam program CSR, yang salah satu wujudnya adalah melalui kegiatan program pemberdayaan masyarakat (*community development*). Dengan segala keterbatasan perusahaan dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat, baik dari segi sumber daya manusia

(saat ini jumlah staf yang menangani program pemberdayaan masyarakat hanya berjumlah 3 orang), belum lagi keterbatasan dari sisi anggaran yang disediakan oleh perusahaan. Namun demikian tidak mengurungkan niat pihak perusahaan untuk melaksanakan program ini. Pihak PT Semen Bosowa Maros senantiasa melakukan evaluasi dan melakukan proses penyempurnaan berkelanjutan untuk benar-benar mencapai hakikat atau tujuan sejati dari program pemberdayaan masyarakat tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Drs. Darsan Abu (*Affair Supervisor* PT Semen Bosowa Maros), yakni mewujudkan masyarakat yang mampu untuk memberdayakan dirinya, sehingga pada akhirnya mereka dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya secara mandiri.

Berikut rencana/ realisasi program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh pihak PT Semen Bosowa Maros selama tahun 2006, yang dibagi ke dalam 6 (enam) program pemberdayaan yaitu:

1. Bidang pendidikan

Pada tahun 2006 PT Semen Bosowa Maros merencanakan/ merealisasikan beberapa program pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan, yaitu:

- a) Memberikan sumbangan rutin untuk biaya operasional pesantren Darul Ulum desa Tukamasea, Kec. Bantimurung. Program ini dijalankan setiap bulan sepanjang tahun 2006, dengan total bantuan per bulannya berjumlah Rp 1.000.000,-. Kegiatan ini terealisasi 100% dari rencana.
- b) Melaksanakan kegiatan magang untuk siswa/ mahasiswa dari berbagai sekolah dan universitas yang ada di Maros dan Makassar. Kegiatan ini

dijalankan setiap bulan sepanjang tahun 2006. Kegiatan ini terealisasi 100% dari rencana.

- c) Mengadakan pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan yang diikuti oleh masyarakat sekitar pabrik. Kegiatan ini di rencanakan berlangsung pada bulan mei dan november, namun hanya terealisasi satu kali pada bulan mei 2006, jadi hanya terealisasi 50% dari rencana.
- d) Memberikan beasiswa kepada anak berprestasi yang berdomisili di sekitar area pabrik PT Semen Bosowa Maros. Kegiatan ini dijalankan setiap bulan sepanjang tahun 2006. selama tahun 2006 perusahaan mengeluarkan anggran sebesar Rp 7.050.000,- yang terdiri dari beasiswa untuk tingkat SD dengan jumlah Rp 3.600.000,-, untuk tingkat SMP dengan jumlah Rp 1.200.000,-, dan tingkat SMU dengan jumlah Rp 2.250.000,-. Kegiatan ini terealisasi 100% dari rencana.
- e) Memberikan bimbingan belajar eksakta di pesantren Darul Ulum, desa Tukamasea. Kegiatan ini dijalankan setiap bulan sepanjang tahun 2006. Kegiatan ini terealisasi 100% dari rencana.

Adapun kegiatan pemberdayaan masyarakat bidang pendidikan yang sifatnya temporer dan tidak terlaksana pada tahun 2006 tersebut, yakni memberikan bantuan kepada mahasiswa yang melaksanakan KKN di wilayah Maros.

Adapun kegiatan pemberdayaan masyarakat bidang pendidikan yang direncanakan oleh perusahaan pada tahun 2006 dan belum terlaksana, yakni

pembangunan gedung TK Kambria di Dusun Batunapara Desa Baruga Kec. Bantimurung, kegiatan ini direncanakan terealisasi desember 2006.

2. Bidang sosial dan ekonomi

Pada tahun 2006 PT Semen Bosowa Maros merealisasikan beberapa program pemberdayaan masyarakat dalam bidang sosial dan ekonomi, yaitu:

a) Menampung beberapa hasil pertanian dan perkebunan masyarakat di sekitar pabrik untuk kebutuhan konsumsi karyawan PT Semen Bosowa Maros. Kegiatan ini dijalankan setiap bulan sepanjang tahun 2006. Adapun hasil pertanian yang di beli khusus oleh perusahaan dari masyarakat lokal untuk kebutuhan konsumsi karyawan perusahaan yakni beras dan ayam. Selama tahun 2006 ini perusahaan membeli beras dari masyarakat lokal sebanyak 10.564 kg dengan total transaksi Rp 40.523.000, dan perusahaan membeli ayam untuk kebutuhan konsumsi dari masyarakat lokal sebanyak 2.109 ekor dengan total transaksi Rp 30.061.000 Kegiatan ini terealisasi 100% dari rencana.

b) Memberikan tunjangan operasional untuk tokoh masyarakat dan pejabat pemerintah di sekitar area pabrik. Kegiatan ini dijalankan setiap bulan sepanjang tahun 2006. Tokoh-tokoh masyarakat yang mendapatkan tunjangan operasional, yakni: camat Bantimurung, kepala desa Tukamasea, kepala desa Baruga, sekdes Tukamasea, sekdes Baruga, kadus Bungaeja, kadus Bontokapping, kadus Amessangeng, kadus

Balang, kades Samariga, kades Batunapara, tokoh masyarakat Parigkep, ketua FKK-BBT dan wakil ketua FKK-BBT.

- c) Memberikan bantuan semen dan timbunan untuk pembangunan fasilitas kemasyarakatan dan pemerintahan. Kegiatan ini di jalankan setiap bulan sepanjang tahun. Total bantuan semen untuk bidang sosial dan ekonomi ini berjumlah 3.445 zak. Sedangkan sumbangan berupa timbunan untuk pembangunan fasilitas masyarakat berjumlah 150 truk. Kegiatan ini terealisasi 100% dari rencana.

3. Bidang kesehatan

Pada tahun 2006 PT Semen Bosowa Maros merealisasikan beberapa program pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan, yaitu:

- a) Mengadakan kegiatan donor darah bagi direksi, karyawan dan masyarakat sekitar pabrik PT Semen Bosowa Maros. Kegiatan ini terealisasi 100% sebagaimana yang direncanakan oleh pihak perusahaan, yakni pada bulan pebruari dan agustus.
- b) Mengadakan kegiatan posyandu untuk masyarakat sekitar area pabrik PT Semen Bosowa Maros. Kegiatan ini dijalankan setiap bulan sepanjang tahun. Kegiatan ini terealisasi 100% dari rencana.
- c) Mengadakan kegiatan sunnatan massal untuk anak-anak sekitar pabrik PT Semen Bosowa Maros. Kegiatan ini terealisasi 100% sebagaimana yang direncanakan, yakni pada bulan januari.

Adapun kegiatan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan yang direncanakan oleh pihak perusahaan namun belum sempat terealisasi pada tahun 2006 tersebut, yakni:

- a) Pengadaan bak air bersih masyarakat desa Baruga-Tukamasea, kegiatan ini direncanakan terlaksana pada bulan agustus dan september 2006.
- b) Membangun MCK percontohan untuk masyarakat desa Baruga-Tukamasea, kegiatan ini direncanakan terlaksana pada bulan september dan oktober 2006.

Adapun kegiatan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan yang direncanakan oleh pihak perusahaan, yang sifatnya temporer dan tidak terealisasi pada tahun 2006, yakni:

- a) Membantu pertolongan pertama bagi masyarakat yang terkena musibah.
- b) Menyiapkan kendaraan *ambulance* untuk kepentingan masyarakat sekitar area pabrik yang terkena musibah.

4. Bidang lingkungan

Pada tahun 2006 perusahaan merencanakan 3 (tiga) program pemberdayaan masyarakat bidang lingkungan yang direncanakan oleh perusahaan, namun belum terealisasi dalam kurun waktu tersebut. Program-program tersebut yakni:

- a) Pengadaan tempat wisata mancing di lokasi PT Semen Bosowa Maros, kegiatan ini direncanakan terealisasi pada desember 2006.

- b) Penghijauan jalan akses PT Semen Bosowa Maros, kegiatan ini direncanakan terealisasi desember 2006.
- c) Pengadaan dan penanaman pakan ternak (rumput gajah), kegiatan ini direncanakan terealisasi desember 2006.

5. Bidang keagamaan

Pada tahun 2006 PT Semen Bosowa Maros merealisasikan beberapa program pemberdayaan masyarakat dalam bidang keagamaan, yaitu:

- a) Memberikan tunjangan untuk guru mengaji di Amessangeng. Kegiatan ini terlaksana setiap bulan sepanjang tahun. Selama tahun 2006 ini perusahaan mengeluarkan total anggaran Rp 2.400.000,- untuk program ini. Kegiatan ini terealisasi 100% dari rencana.
- b) Melakukan acara buka puasa bersama dengan warga sekitar pabrik PT Semen Bosowa Maros. Kegiatan ini terealisasi 100%, yakni pada oktober 2006.
- c) Memberikan bantuan semen untuk pembangunan dan rehabilitasi masjid, sekolah dan fasilitas umum lainnya yang ada di sekitar area pabrik. Kegiatan ini terlaksana setiap bulan sepanjang tahun. Selama tahun 2006 ini perusahaan menyumbang 1.345 zak semen untuk bantuan pembangunan sarana keagamaan, yang sebaian besar diarahkan dalam pembangunan masjid. Kegiatan ini terealisasi 100% dari rencana.
- d) Membantu pelaksanaan MTQ tingkat desa dan kecamatan Bantimurung. Kegiatan ini terealisasi 100%, yakni pada oktober 2006.

- e) Memberikan paket ramadhan berupa sarung kepada masyarakat sekitar pabrik PT Semen Bosowa Maros. Kegiatan ini terealisasi 100%, yakni pada bulan oktober 2006.
- f) Memberikan sumbangan rutin kepada setiap masjid di sekitar PT Semen Bosowa Maros. Selama tahun 2006 perusahaan menyumbang sebesar Rp. 5.100.000,-, dengan rata-rata sumbangan Rp 400.000,- sampai Rp 500.000,- setiap bulannya. Adapun daftar nama masjid yang mendapatkan sumbangan rutin dari PT Semen Bosowa Maros, yakni masjid Babul Khair, masjid Nurul Ma'rifa, masjid Babusa'dah, masjid Miftahul Jannah, masjid Miftahul Mu'minin, masjid Miftahul Khaerat, masjid Babul Muttaqin, masjid Babul Jannah dan TPA Al Qalam. Kegiatan ini terlaksana setiap bulan sepanjang tahun. Kegiatan ini terealisasi 100% dari rencana.

6. Bidang olahraga

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang olahraga pada tahun 2006, seluruh programnya bersifat temporer. Dari 4 (empat) program pemberdayaan, yang terealisasi hanya 2 (dua) yaitu:

- a) Memberikan bantuan alat olahraga bagi masyarakat sekitar pabrik. Kegiatan ini terealisasi pada agustus 2006.
- b) Memberikan bantuan turnamen sepak bola FKK-BBT Cup. Kegiatan ini terealisasi pada agustus 2006.

Adapun kegiatan pemberdayaan masyarakat bidang olahraga yang tidak terealisasi, yaitu:

- a) Memfasilitasi pertandingan persahabatan antara P.S. BOSOWA dengan klub sepak bola lain.
- b) Sponsor PSM dan PERSIM Maros.

Jika kita menyimak secara seksama program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh PT semen Bosowa Maros, maka kita dapat melihat bahwa program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh perusahaan selama tahun 2006, terlihat bahwa program yang dilakukan belum dirancang secara baik. Program-program nampak diimplementasikan secara parsial, terpisah satu sama lain. Serta masih adanya program yang dilaksanakan secara insidental, menunggu pengaduan dari masyarakat tanpa adanya kerangka fikir yang tersusun secara terintegrasi. Program-programnya masih banyak yang tidak menyentuh lapisan masyarakat bawah yang tentu saja mereka lebih membutuhkan dan lebih pantas untuk mendapatkan program pemberdayaan dari perusahaan secara terpadu dan berkelanjutan. Pendekatan yang seperti ini tentu tidak akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat lapisan bawah, yang pada gilirannya program-program tersebut tidak akan mampu untuk mencapai tujuan yang sejatinya dari program pemberdayaan masyarakat yakni masyarakat penerima bantuan dapat menjadi masyarakat yang mandiri dan berdaya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya.

5.2 Tingkat Tanggung Jawab Sosial PT Semen Bosowa Maros Perspektif Masyarakat Lokal

Kehadiran PT Semen Bosowa Maros, telah memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi masyarakat lokal sekitar perusahaan. Beberapa masyarakat lokal yang berdomisili di desa Baruga Kec. Bantimurung yang diwawancarai oleh peneliti mengakui hal tersebut. Mereka mengakui dan merasakan kebanggaan tersendiri dengan hadirnya industri semen di daerah mereka. Kondisi perekonomian masyarakat dirasakan makin membaik, karena adanya pembangunan sarana dan prasarana yang dilaksanakan oleh perusahaan, yang juga dapat dinikmati oleh masyarakat lokal sekitar perusahaan. PT Semen Bosowa Maros turut merekrut putra-putri masyarakat lokal menjadi karyawan pabrik sesuai dengan kompetensi mereka masing-masing, kesadaran masyarakat akan pendidikan semakin meningkat dengan kehadiran perusahaan di tengah-tengah mereka.

Kehadiran perusahaan di tengah-tengah masyarakat selain memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat, terkadang juga turut menghadirkan efek-efek negatif terhadap masyarakat. Begitu pula halnya dengan kehadiran PT Semen Bosowa Maros. Beberapa masyarakat yang peneliti wawancarai mengungkapkan beberapa efek negatif tersebut yang mengarah pada ketidakpuasan terhadap perusahaan. Beberapa di antara mereka mengungkapkan kekecewaan mereka terhadap pembebasan tanah masyarakat yang menjadi lokasi pabrik. Mereka mengungkapkan bahwa harga beli tanah dinilai terlalu rendah dari harga pasar pada waktu itu.

Selain melakukan penilaian tanggung jawab sosial perusahaan melalui wawancara peneliti juga melakukan pengukuran tingkat tanggung jawab sosial perusahaan dari perspektif masyarakat lokal dengan mengedarkan kuisioner kepada masyarakat lokal yang berdomisili di sekitar wilayah PT Semen Bosowa Maros, dalam hal ini masyarakat lokal yang berdomisili di desa Baruga Kec. Bantimurung. Kuisioner tersebut terdiri dari 12 pertanyaan yang mencakup 3 atribut yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Untuk mengukur tanggung jawab sosial perusahaan dari perspektif masyarakat lokal dilakukan pemilihan sampel. Pemilihan sampel untuk mengetahui perspektif masyarakat lokal atas tanggung jawab sosial PT Semen Bosowa Maros menggunakan metode *simple random sampling*.

Data dari kuisioner tersebut bersifat kualitatif dan kemudian diubah menjadi data yang bersifat kuantitatif. Untuk mengubah sifat data tersebut dibuat skor jawaban sebagai berikut:

1. Jika memilih Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1
2. Jika memilih Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2
3. Jika memilih Netral (N) diberi nilai 3
4. Jika memilih Setuju (S) diberi nilai 4
5. Jika memilih Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5

Jumlah kuisioner yang dibagikan kepada masyarakat lokal sebanyak 52 dan yang kembali adalah 52 dan semuanya memenuhi syarat untuk diolah, sedangkan total pertanyaan dalam kuisioner adalah sebanyak 12 (dua belas) pertanyaan. Proses

penyebarannya dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada mereka yang berdomisili di desa Baruga.

Untuk mengetahui apakah alat ukur (kuisisioner) yang digunakan tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur atau tidak, maka diadakan uji validitas. Validitas ditunjukkan oleh suatu indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Untuk dapat dikatakan valid maka korelasi antara skor butir pertanyaan dalam kuisisioner dengan skor total harus signifikan. Untuk pengujian validitas dengan metode *Pearson Correlation* dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 13.0 for windows*.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil dari *Cronbach's Alpha Coeffisien*. Semakin tinggi harga *Alpha* (mendekati angka satu), maka kuisisioner semakin *reliable* (konsisten). Hasil uji reliabilitas untuk 12 (dua belas) pertanyaan menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* (α) sebesar 0,831. Ini menunjukkan bahwa kuisisioner cukup *reliable*, apabila digunakan untuk mengukur kembali objek yang sama maka hasil yang ditunjukkan relatif tidak berbeda.

Dari 52 kuisisioner yang terdiri dari 12 pertanyaan, 2 (dua) dinyatakan tidak valid (pertanyaan nomor 2 dan 6), sehingga yang dimasukkan dalam perhitungan hanya 10 (sepuluh) pertanyaan. Dari data tersebut dapat ditentukan interval tingkat tanggung jawab sosial perusahaan perspektif masyarakat lokal untuk kemudian

digunakan guna mengetahui tingkat tanggung jawab sosial perusahaan perspektif masyarakat lokal.

$$\text{Interval} = (\text{IKmaks} - \text{IKmin}) : 5$$

$$\text{IKmaks} = \text{PP} \times \text{R} \times \text{EXmaks}$$

$$= 10 \times 52 \times 5$$

$$= 2600$$

$$\text{IKmin} = \text{PP} \times \text{R} \times \text{EXmin}$$

$$= 10 \times 52 \times 1$$

$$= 520$$

$$\text{Interval} = (2600 - 520) : 5$$

$$= 416$$

- | | | | | |
|----|------|---|------|-----------------------------------|
| a. | 520 | - | 936 | → dikategorikan sangat tidak puas |
| b. | 936 | - | 1352 | → dikategorikan tidak puas |
| c. | 1352 | - | 1768 | → dikategorikan cukup puas |
| d. | 1768 | - | 2184 | → dikategorikan amat puas |
| e. | 2184 | - | 2600 | → dikategorikan sangat puas |

Berdasarkan interval data yang didapatkan di atas, maka lima kategori di atas diperoleh. Berdasarkan kelima kategori inilah nantinya hasil perhitungan atas kuisisioner yang diedarkan akan diketahui berada di posisi manakah tingkat tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat lokal dari perspektif masyarakat lokal. Indeks tanggung jawab sosial perusahaan dari perspektif masyarakat lokal yang

diperoleh dari penyebaran kuisioner adalah 1565, yang artinya berada pada kategori cukup puas.

Kuisione dan hasil pengolahan data kuisioner yang disebarakan kepada masyarakat lokal sekitar pabrik PT Semen Bosowa Maros dapat dilihat dalam lampiran.

5.3 Tingkat Tanggung Jawab Sosial PT Semen Bosowa Maros Persfektif

Karyawan

Pengukuran tingkat tanggung jawab sosial perusahaan dari persfektif karyawan PT Semen Bosowa Maros dilakukan dengan mengedarkan kuisioner kepada karyawan PT Semen Bosowa Maros. Kuisioner tersebut terdiri dari 19 pertanyaan yang mencakup 3 atribut yaitu ekonomi, sosial dan kesehatan. Untuk mengukur tanggung jawab sosial perusahaan dari persfektif karyawan dilakukan pemilihan sampel. Pemilihan sampel untuk mengetahui persfektif karyawan atas tanggung jawab sosial PT Semen Bosowa Maros menggunakan metode *simple random sampling*.

Data dari kuisioner tersebut bersifat kualitatif dan kemudian diubah menjadi data yang bersifat kuantitatif. Untuk mengubah sifat data tersebut dibuat skor jawaban sebagai berikut:

1. Jika memilih Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1
2. Jika memilih Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2
3. Jika memilib Netral (N) diberi nilai 3

4. Jika memilih Setuju (S) diberi nilai 4
5. Jika memilih Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5

Jumlah kuisisioner yang dibagikan kepada karyawan sebanyak 100 dan yang kembali adalah 69 dan semuanya memenuhi syarat untuk diolah, sedangkan total pertanyaan dalam kuisisioner adalah sebanyak 19 (sembilan belas) pertanyaan. Proses penyebarannya dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada mereka yang bekerja sebagai karyawan PT Semen Bosowa Maros.

Untuk mengetahui apakah alat ukur (kuisisioner) yang digunakan tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur atau tidak maka diadakan uji validitas. Validitas ditunjukkan oleh suatu indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Untuk dapat dikatakan valid, maka korelasi antara skor butir pertanyaan dalam kuisisioner dengan skor total harus signifikan. Untuk pengujian validitas dengan metode *Pearson Correlation* dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 13.0 for windows*. Setelah dilakukan uji validitas ternyata seluruh butir pertanyaan dalam kuisisioner untuk mengukur tingkat tanggung jawab sosial perusahaan dari perspektif masyarakat lokal dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil dari *Cronbach's Alpha Coeffisien*. Semakin tinggi harga *Alpha* (mendekati angka satu), maka kuisisioner semakin *reliable* (konsisten). Hasil uji reliabilitas untuk 19

(sembilan belas) pertanyaan menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* (α) sebesar 0,956. Ini menunjukkan bahwa kuisisioner cukup *reliable*, apabila digunakan untuk mengukur kembali objek yang sama, hasil yang ditunjukkan relatif tidak berbeda.

Dari 69 kuisisioner yang terdiri dari 19 pertanyaan, keseluruhan nilai dari pertanyaan dimasukkan dalam perhitungan karena semua pertanyaan dinyatakan valid. Dari data tersebut dapat ditentukan interval tanggung jawab sosial perusahaan perspektif karyawan untuk kemudian digunakan untuk mengetahui tingkat tanggung jawab sosial perusahaan perspektif karyawan.

$$\text{Interval} = (\text{IKmaks} - \text{IKmin}) : 5$$

$$\begin{aligned} \text{IKmaks} &= \text{PP} \times \text{R} \times \text{EXmaks} \\ &= 19 \times 69 \times 5 \\ &= 6555 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{IKmin} &= \text{PP} \times \text{R} \times \text{EXmin} \\ &= 19 \times 69 \times 1 \\ &= 1311 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= (6555 - 1311) : 5 \\ &= 1048,8 \end{aligned}$$

a.	131	-	359,8	→ dikategorikan sangat tidak puas
b.	2359,8	-	3408,6	→ dikategorikan tidak puas
c.	3408,6	-	4457,4	→ dikategorikan cukup
d.	4457,4	-	5506,2	→ dikategorikan amat puas

e. 5506,2 - 6555 → dikategorikan sangat puas

Berdasarkan interval data yang didapatkan di atas, maka lima kategori di atas diperoleh. Berdasarkan kelima kategori inilah nantinya hasil perhitungan atas kuisioner yang diedarkan akan diketahui berada diposisi manakah tingkat tanggung jawab sosial perusahaan terhadap karyawan dari perspektif karyawan. Indeks tanggung jawab sosial perusahaan dari perspektif karyawan yang diperoleh dari penyebaran kuisioner adalah 3872, yang artinya berada pada kategori cukup puas.

Kuisioner dan hasil pengolahan data kuisioner yang disebarakan kepada karyawan PT Semen Bosowa Maros dapat dilihat dalam lampiran.

5.4 Aspek Pengelolaan Lingkungan PT Semen Bosowa Maros

Efektifitas pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh PT Semen Bosowa Maros, didasarkan pada tolok ukur dari beberapa parameter komponen lingkungan seperti yang telah ditetapkan oleh pemerintah, khususnya untuk beberapa parameter lingkungan fisik kimia. Sebagai tolok ukur dampak kegiatan pabrik terhadap lingkungan adalah Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan No 14 tahun 2003 tentang pengelolaan, pengendalian pencemaran air, udara, baku mutu limbah cair, baku mutu udara *ambient* dan emisi serta tingkat gangguan kegiatan yang beroperasi di Propinsi Sulawesi-Selatan untuk komponen fisik kimia. Sedangkan tolok ukur untuk komponen sosial ekonomi dan kesehatan masyarakat didasarkan pada persepsi

masyarakat dan penilaian para ahli (*profesional judgment*). Berikut beberapa aspek pengelolaan lingkungan yang dijalankan oleh PT Semen Bosowa Maros:

1. Aspek Pengelolaan Emisi Debu dan Gas

Salah satu jenis dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan pabrik semen adalah kemungkinan terjadinya peningkatan debu dan parameter kualitas udara lainnya seperti gas-gas tertentu di daerah sekitar pabrik semen dan permukiman terdekat sekitarnya. Dampak ini bersumber dari proses produksi semen. PT Semen Bosowa Maros secara berkala (setiap tiga bulan sekali) melakukan pemantauan terhadap dampak tersebut dengan mengambil sampel udara (debu dan gas-gas tertentu) untuk dianalisis di laboratorium dan selanjutnya dibandingkan dengan baku mutu kualitas udara dengan mengacu pada keputusan Gubernur Sulawesi-Selatan No. 14 tahun 2003. Pemantauan ini dilakukan di lokasi pabrik semen (*processing plant*) dan permukiman terdekat di sekitarnya. Berdasarkan hasil pemantauan yang dilakukan oleh pihak PT Semen Bosowa Maros yang hasilnya dilaporkan dan di pantau secara bersama-sama oleh instansi pemerintah terkait (Bappedalda Tk II Kab. Maros, Bappedalda Tk I Prop. Sulawesi-Selatan dan Kementerian lingkungan hidup) per tanggal 25 Juli 2007 menunjukkan bahwa konsentrasi debu dan gas-gas tertentu masih berada di bawah nilai ambang batas (baku mutu sesuai dengan keputusan Gubernur Sulawesi Selatan No 14 tahun 2003). Pengukuran debu menggunakan peralatan Hi. Vol. Di lokasi pabrik semen (*processing plant*), konsentrasi debu adalah $1,261 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$ dan di permukiman terdekat

konsentrasi debu 0,211 dan 0,431 $\mu\text{g}/\text{Nm}$. Hasil pengukuran gas-gas tertentu seperti SO_2 , NO_2 , Amonia dan H_2S .

Untuk mengurangi/ meminimalisasikan dampak yang ditimbulkan oleh debu dan gas-gas tertentu yang berasal dari pabrik dan proses penambangan, maka pengelolaan lingkungan yang dilakukan adalah dengan memasang *Electrostatic Presipitator (EP)* dan *Bag Filter* pada beberapa bagian, yaitu pada *Rawmill*, *Cement Mill* dan *Coal Mill*, Dengan efisiensi penangkapan debu mencapai 99,99% untuk *EP* sedangkan untuk *Bag Filter* 99,5 %

Di tempat pengepakan semen di pasang *Bag Filter* sebagai upaya untuk mengurangi debu di tempat ini. Selain itu dilakukan penanaman pohon di sekitar pabrik, terutama pada areal yang berdekatan dengan permukiman penduduk serta penyiraman di tempat-tempat yang potensial menimbulkan debu.

Dengan pengelolaan seperti ini maka debu dan gas-gas tertentu dalam pemantaun ini tidak melampaui nilai ambang batas yang ditetapkan. Demikian pula di lokasi permukiman terdekat, debu dan gas-gas tertetu berdasarkan hasil pemantauan yang dilakukan oleh pihak perusahaan bersama dengan lembaga terkait lainnya masih berada di bawah nilai ambang batas yang ditetapkan.

2. Aspek Pengelolaan Kebisingan

Salah satu jenis yang di timbulkan operasional pabrik semen dan kegiatan penambangan adalah meningkatnya kebisingan yang ditimbulkan oleh

aktifitas penambangan dan aktifitas pabrik semen. Bunyi tersebut timbul dari proses peledakan pada kegiatan penambangan, serta dari mesin pabrik. Seperti halnya pada aspek pengelolaan emisi debu dan gas PT Semen Bosowa Maros juga melakukan pemantauan secara berkala bersama dengan instansi-instansi pemerintah terkait (Bappedalda Tk II Kab. Maros, Bappedalda Tk I Prop. Sulawesi-Selatan dan Kementerian lingkungan hidup) setiap tiga bulan sekali. Metode pemantauannya adalah dengan mengadakan pengukuran langsung tingkat bunyi menggunakan *Sound Level Meter*.

Pemantauan kebisingan dilakukan dengan mengadakan pengukuran di lokasi pabrik, terutama di sekitar *Blower Room* area, sebagai sumber bising serta dilokasi permukiman penduduk terdekat. Hasil pengukuran tingkat kebisingan yang dilakukan oleh pihak PT Semen Bosowa Maros, menunjukkan pada jarak 1 m 112,5 dB, 5 m 102,6 dB, 10 m 98,3 dB, 15 m 92,4 dB, 20 m 91,6 dB, 25 m 85,2 dB, 30 m 82,2 dB. Di permukiman penduduk terdekat tingkat bunyi berkisar antara 60,4 dB yang bersumber dari bunyi kendaraan yang melewati jalan penduduk atau kawasan pabrik. Hasil pemantauan peneliti dengan melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar mengenai aspek kebisingan yang ditimbulkan oleh proses produksi semen menunjukkan bahwa tidak ada keluhan berarti atau komplain terhadap bunyi yang ditimbulkan oleh kegiatan pabrik yang dapat mengganggu kenyamanan lingkungan permukiman.

3. Aspek Pengelolaan Air Tanah

Dampak lain yang berpotensi untuk timbul dari aktivitas pabrik semen adalah terganggunya tatanan air tanah, berkurangnya atau terancamnya sumber mata air. Dampak ini berpotensi timbul dari aktifitas penambangan khususnya penambangan batu kapur atau dari pembuangan air *sewage treatment*. PT semen Bosowa Maros sebagai perusahaan yang mempunyai komitmen dalam pengelolaan lingkungan melakukan pemantauan terhadap kualitas air tanah secara berkala yakni 3 (tiga) bulan sekali. Metoda pemantauan yang diterapkan adalah dengan mengadakan observasi lapangan untuk melihat keadaan sumber-sumber mata air yang ada disekitar areal konsesi penambangan. Adapun lokasi yang menjadi konsentrasi pemantauan adalah di kawasan penambangan batu kapur.

4. Aspek Pemantauan Kualitas Air Perairan

Salah satu jenis dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan pabrik semen adalah penurunan kualitas air pada badan air penerima air limbah. Dampak ini bersumber dari air limbah dari lingkungan kerja di daerah pabrik. PT semen Bosowa Maros sebagai perusahaan yang memperhatikan aspek lingkungan senantiasa melakukan pemantauan terhadap kualitas air perairan yakni setiap 3 (tiga) bulan sekali. Metoda pemantauan yang dilakukan oleh pihak perusahaan adalah dengan pengambilan sampel air limbah untuk di analisis dilaboratorium, selanjutnya di bandingkan dengan baku mutu limbah cair yang dibolehkan untuk kegiatan industri. Adapun lokasi yang menjadi

konsentrasi pemantauan adalah outlet saluran air limbah yang berasal dari lingkungan kerja pabrik semen.

5. Aspek Pengelolaan Limbah

Pemantauan Kualitas Air Limbah

Pelaksanaan pemantauan terhadap kualitas air limbah yang berasal dari lingkungan kerja pabrik dilakukan oleh bagian pengolahan air baku dan air limbah PT Semen Bosowa Maros. Air untuk kebutuhan kerja pada lingkungan pabrik ditampung di kolam penampungan yang dibangun oleh perusahaan. Pada kolam penampungan air ditebar ikan air tawar untuk memudahkan pemantauan kualitas air tersebut. Apabila terjadi pencemaran, maka ikan tersebut akan mati dan terapung dipermukaan air dan mudah dilihat.

Air buangan (air limbah) yang berasal dari lingkungan kerja pabrik, berasal dari *septic tank*, dapur dan tempat pencucian dari unit kerja masing-masing departemen atau subseksi yang ada di pabrik. Pabrik tidak menghasilkan air limbah karena air yang digunakan sebagai pendinginan didaur ulang untuk digunakan kembali. Air limbah yang berasal dari lingkungan kerja pabrik selanjutnya dialirkan ke unit pengolah air limbah (*waste water treatment plant*) yang dibangun dan selanjutnya dibebaskan ke badan air penerima air limbah.

Pemantauan kualitas air (air limbah dan air baku) dilakukan oleh pihak PT semen Bosowa Maros dengan memeriksa contoh air baku (*raw water*) di tempat penampungan dan air limbah yang bersumber dari outlet

saluran air limbah. Hasil analisis laboratorium menunjukkan bahwa kualitas air baku memenuhi standar air baku kelas II dan air limbah masih berada di bawah nilai ambang batas sesuai ketetapan pemerintah (Kep. Gubernur Sulawesi Selatan No. 14 tahun 2003).

Pemusnahan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) Pada *Incinerator Kiln*

Dengan izin pemanfaatan kiln sebagai *incenerator* internal yang dikeluarkan oleh menteri negara lingkungan hidup, maka manajemen PT Semen Bosowa Maros, melakukan pengelolaan semua limbah B3 yang telah teridentifikasi, dimusnahkan melalui *incenerator* tersebut, antara lain: *grease* bekas, majun yang terkontaminasi dengan minyak pelumas, balon neon dan kemasan limbah bahan kimia serta untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengaruhnya terhadap hasil pembakaran limbah tersebut dengan kualitas udara di sekitar pabrik, maka dilakukan pengukuran pada saat pemusnahan berlangsung, waktu pengukuran dilakukan setiap 3 bulan sekali.

Pemanfaatan Limbah Oli Bekas dan *Grease* Bekas Sebagai Bahan Peledak

Sejalan dengan penerapan prinsip efisiensi dalam pemanfaatan limbah B3 untuk digunakan sebagai bahan pada pencampuran bahan peledak untuk kegiatan penambangan batu kapur atau *lime stone*, manajemen telah melakukan hal tersebut dan dari kegiatan ini dapat menghasilkan keuntungan dari segi *financial* maupun dari segi jumlah produksi penambangan yang

dihasilkan dan yang lebih penting lagi dapat mengurangi kandungan gas yang tidak ramah lingkungan.

6. Aspek Tata Ruang

Masalah lain yang dapat timbul dari keberadaan suatu industri dalam satu kawasan tertentu adalah tumbuhnya pemukiman yang tidak beraturan ataupun penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan tata guna lahan daerah sekitar kawasan pabrik. Dampak ini dapat bersumber dari pembebasan permukiman penduduk yang terkena areal pabrik dan kedatangan para pencari kerja. PT Semen Bosowa Maros bersama dengan aparat pemerintah setempat secara berkala yakni setiap 3 (tiga) bulan sekali mengadakan pemantauan dengan mengadakan observasi lapangan untuk melihat perkembangan pemukiman dan peruntukan lahan. Lokasi pemantauannya adalah daerah disekitar pabrik. Pemantauan pemanfaatan ruang/ lahan disekitar pabrik dilakukan oleh pihak perusahaan dengan aparat pemerintah setempat. Hasil pemantauan belum menunjukkan adanya gejala akan munculnya permukiman baru yang bertentangan dengan peruntukan lahan atau pemukiman yang tidak tertata dengan baik. Khusus untuk karyawan pabrik semen PT. Semen Bosowa Maros, permukiman mereka terkonsentrasi di lokasi yang ditunjang oleh fasilitas umum dan fasilitas sosial.

7. Pemantauan Masalah Sosial

Kehadiran suatu pabrik atau industri dalam suatu wilayah tertentu berpotensi untuk menimbulkan masalah sosial antara penduduk sekitar proyek dengan

para pekerja pabrik PT Semen Bosowa Maros yang berasal dari daerah di luar kawasan pabrik. Masalah ini dapat bersumber dari keinginan penduduk lokal untuk menjadi pekerja di pabrik, di mana karena keterbatasan penerimaan dan juga karena tingkat keterampilan yang rendah sehingga tidak dapat direkrut, hal ini berpotensi menimbulkan ketidakpuasan dan pada gilirannya menimbulkan masalah sosial. Pihak PT semen Bosowa Maros, secara berkala yakni setiap 3 (tiga) bulan sekali melakukan pemantauan untuk melakukan identifikasi dini terhadap timbulnya masalah sosial tersebut adalah di daerah lokasi pabrik semen PT Semen Bosowa Maros di desa Baruga dan desa Tukamasea kec. Bantimurung. Metoda pemantauannya adalah menggunakan wawancara dan inventarisasi data sekunder.

Pemantauan terhadap kemungkinan timbulnya masalah sosial antara masyarakat disekitar pabrik dengan karyawan, dilakukan oleh pemerintah setempat dan tokoh-tokoh masyarakat di kawasan pabrik. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa selama ini belum pernah terjadi masalah antara karyawan pabrik dengan masyarakat. Hubungan yang harmonmis antara penduduk sekitar pabrik dengan para karyawan dapat tercipta oleh karena adanya saling pengertian dan keleluasaan masyarakat menggunakan fasilitas umum yang disediakan oleh pihak perusahaan. Disamping itu, proses penerimaan tenaga kerja memberi kesempatan kepada tenaga kerja produktif di kawasan pabrik untuk menjadi karyawan sebagai upaya untuk meredam munculnya kecemburuan sosial.

8. Kesehatan Masyarakat dan Pekerja

Salah satu dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan pabrik adalah timbulnya suatu jenis penyakit yang berkaitan dengan gangguan pernapasan pada karyawan pabrik semen dan masyarakat di sekitar pabrik semen. Dampak ini bersumber dari kemungkinan terjadinya pencemaran lingkungan khususnya kualitas udara oleh debu dari proses produksi semen. Pihak PT Semen Bosowa Maros secara periodik yaitu setiap 3 (tiga) bulan sekali melakukan pemeriksaan kesehatan bagi karyawan dan mengadakan bakti sosial dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat disekitar pabrik semen. Metode pemantauan yang digunakan adalah memperhatikan kecendrungan dan perkembangan suatu jenis penyakit tertentu yang tercatat pada poliklinik PT Semen Bosowa Maros dan Puskesmas terdekat. Lokasi pemantauannya adalah di lokasi pabrik semen PT Semen Bosowa Maros dan permukiman terdekat.

Pemantauan kesehatan karyawan dan masyarakat di sekitar pabrik semen PT Semen Bosowa Maros dilakukan oleh tenaga medis perusahaan, dengan melakukan pemeriksaan kesehatan karyawan secara periodik (tiga bulan sekali). Demikian pula dengan masyarakat di sekitar pabrik dilakukan pemeriksaan kesehatan secara cuma-cuma dan mengadakan bakti sosial yang dilakukan oleh tenaga medis perusahaan. Dari data kesehatan yang tercatat di klinik perusahaan, belum menunjukkan adanya indikasi peningkatan suatu jenis penyakit tertentu, baik karyawan pabrik maupun masyarakat sekitarnya.

8. Kesehatan Masyarakat dan Pekerja

Salah satu dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan pabrik adalah timbulnya suatu jenis penyakit yang berkaitan dengan gangguan pernapasan pada karyawan pabrik semen dan masyarakat di sekitar pabrik semen. Dampak ini bersumber dari kemungkinan terjadinya pencemaran lingkungan khususnya kualitas udara oleh debu dari proses produksi semen. Pihak PT Semen Bosowa Maros secara periodik yaitu setiap 3 (tiga) bulan sekali melakukan pemeriksaan kesehatan bagi karyawan dan mengadakan bakti sosial dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat disekitar pabrik semen. Metode pemantauan yang digunakan adalah memperhatikan kecendrungan dan perkembangan suatu jenis penyakit tertentu yang tercatat pada poliklinik PT Semen Bosowa Maros dan Puskesmas terdekat. Lokasi pemantauannya adalah di lokasi pabrik semen PT Semen Bosowa Maros dan permukiman terdekat.

Pemantauan kesehatan karyawan dan masyarakat di sekitar pabrik semen PT Semen Bosowa Maros dilakukan oleh tenaga medis perusahaan, dengan melakukan pemeriksaan kesehatan karyawan secara periodik (tiga bulan sekali). Demikian pula dengan masyarakat di sekitar pabrik dilakukan pemeriksaan kesehatan secara cuma-cuma dan mengadakan bakti sosial yang dilakukan oleh tenaga medis perusahaan. Dari data kesehatan yang tercatat di klinik perusahaan, belum menunjukkan adanya indikasi peningkatan suatu jenis penyakit tertentu, baik karyawan pabrik maupun masyarakat sekitarnya.

8. Kesehatan Masyarakat dan Pekerja

Salah satu dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan pabrik adalah timbulnya suatu jenis penyakit yang berkaitan dengan gangguan pemapasan pada karyawan pabrik semen dan masyarakat di sekitar pabrik semen. Dampak ini bersumber dari kemungkinan terjadinya pencemaran lingkungan khususnya kualitas udara oleh debu dari proses produksi semen. Pihak PT Semen Bosowa Maros secara periodik yaitu setiap 3 (tiga) bulan sekali melakukan pemeriksaan kesehatan bagi karyawan dan mengadakan bakti sosial dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat disekitar pabrik semen. Metode pemantauan yang digunakan adalah memperhatikan kecendrungan dan perkembangan suatu jenis penyakit tertentu yang tercatat pada poliklinik PT Semen Bosowa Maros dan Puskesmas terdekat. Lokasi pemantauannya adalah di lokasi pabrik semen PT Semen Bosowa Maros dan permukiman terdekat.

Pemantauan kesehatan karyawan dan masyarakat di sekitar pabrik semen PT Semen Bosowa Maros dilakukan oleh tenaga medis perusahaan, dengan melakukan pemeriksaan kesehatan karyawan secara periodik (tiga bulan sekali). Demikian pula dengan masyarakat di sekitar pabrik dilakukan pemeriksaan kesehatan secara cuma-cuma dan mengadakan bakti sosial yang dilakukan oleh tenaga medis perusahaan. Dari data kesehatan yang tercatat di klinik perusahaan, belum menunjukkan adanya indikasi peningkatan suatu jenis penyakit tertentu, baik karyawan pabrik maupun masyarakat sekitarnya.

9. Pemantauan Daerah Penambangan

Areal konsesi PT Semen Bosowa Maros adalah seluas 1100 ha, 960 ha di antaranya merupakan areal konsesi untuk penambangan bahan baku. Areal penambangan saat ini baru sekitar \pm 15 ha.

Pemantauan di lokasi penambangan dilakukan oleh Bagian Lingkungan Hidup/ AMDAL PT Semen Bosowa Maros. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan lingkungan sesuai dengan rencana pengelolaan lingkungan yang telah dibuat, yaitu dengan :

- a) Penimbunan kembali reklamasi terhadap daerah galian dan diikuti penanaman kembali tumbuhan yang sejenis
- b) Sebagian dari lahan bekas tambang tanah liat telah dijadikan lokasi untuk kolam dan dijadikan sebagai penampungan air dan sebagian lainnya dijadikan untuk kolam penampungan air baku sekaligus berfungsi sebagai kolam ikan dan sumber air kebutuhan pabrik.
- c) Untuk lokasi-lokasi yang belum ditambang, pohon-pohon yang tumbuh di atasnya dibiarkan tumbuh atau dijadikan lapangan olah raga yang tetap ada tumbuh-tumbuhan di atasnya seperti lokasi balapan.

Lokasi penambangan, bukan merupakan suatu kawasan yang ditumbuhi oleh tumbuhan yang spesifik atau langka. Beberapa jenis tumbuhan yang ada juga banyak dijumpai di wilayah lain. Begitu pula terhadap biota darat atau fauna

yang hidup di sekitar lokasi pabrik, tidak dijumpai adanya hewan yang langka dan dilindungi.

10. Pembangunan PLTD

PT Semen Bosowa Maros membangun PLTD dalam rangka mengantisipasi kebutuhan listrik di masa mendatang. PLTD itu sendiri memiliki daya 13,4 MW sehingga lebih tepat disebut sebagai PLTD mini. Untuk jumlah tenaga kerja yang diserap saat ini berkisar 30 orang pekerja. Dan hingga pembangunan saat ini telah masuk pada tahap perampungan dari beberapa konstruksi yang belum selesai sedangkan volume kegiatan pembangunan berkisar 95% tahap penyelesaian. Untuk dampak saat ini masih tergolong dampak negatif tidak penting yang artinya untuk dapat mempengaruhi kualitas lingkungan umum sampai tahap ini belum ada dampak yang ditimbulkan.

11. Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan

Sebagai perusahaan yang mengedepankan prinsip pembangunan yang berwawasan lingkungan, manajemen pabrik mengakreditasikan kebijakan pengelolaan lingkungannya kepada salah satu badan sertifikasi dunia yang menjadikan semen Bosowa mampu melakukan pengelolaan lingkungan pabrik dan sekitarnya seperti yang distandarkan, dengan memperlihatkan hasil kerja pengelolaan lingkungan yang sangat baik ini dibuktikan dengan telah 6 (enam) kali mempertahankan sertifikat lingkungan pada prosesi pelaksanaan audit oleh badan sertifikasi (SGS) dan untuk peringkat PROPER, PT semen

Bosowa Maros berposisi pada level biru. Untuk selanjutnya secara konsisten manajemen akan melanjutkan komitmen tersebut.

Sebagai perusahaan yang komitmen terhadap pengelolaan lingkungan, PT Semen Bosowa Maros, menerapkan persyaratan lingkungan untuk setiap kontraktor atau pihak ketiga yang melaksanakan pekerjaan/ perbaikan di dalam areal/ kawasan pabrik PT Semen Bosowa Maros wajib menaati persyaratan lingkungan seperti yang tercantum di bawah ini:

1. Pemahaman/ pengetahuan mengenai pengelolaan lingkungan mutlak dimiliki oleh setiap kontraktor/ sub kontraktor/ *supplier* yang menawarkan produk dan jasa ke manajemen pabrik PT Semen Bosowa Maros.
2. Bertanggung jawab dan mengetahui secara umum mengenai keamanan dan keselamatan kerja (K3), dalam hal ini khusus mengenai kesehatan lingkungan dan keterkaitannya.
3. Harus memiliki sertifikat atau referensi yang sesuai dengan bidang pekerjaan dan bila pekerjaan/ perbaikan tersebut berhubungan dengan zat/ alat radioaktif, maka operator/ teknisi yang bersangkutan harus memiliki izin operasional perbaikan dari instansi yang berwenang.
4. Setiap *supplier/* pengolah kegiatan yang bergerak dalam bidang tambang batu bara dan bahan galian golongan C yang akan dimanfaatkan oleh manajemen pabrik PT Semen Bosowa Maros, maka perusahaan tersebut diwajibkan memenuhi dokumen AMDAL (Kep. MENLH No. 17/2001 dan persyaratan ISO 14001)

5. Setiap *supplier* pelumas/ bahan kimia wajib melampirkan daftar MSDS serta mampu memperlihatkan dan membuktikan bahwa produk tersebut adalah benar ramah lingkungan.
6. Tidak dibenarkan meninggalkan limbah/ sampah yang dihasilkan dari suatu pekerjaan/ perbaikan di lingkungan pabrik PT Semen Bosowa Maros, kecuali sisa barang atau material masih menjadi tanggung jawab manajemen pabrik.
7. Bila terjadi tumpahan/ ceceran oli, solar atau *grease* pada saat pekerjaan sedang berlangsung maka hal tersebut menjadi tanggung jawab kontraktor/ sub kontraktor.
8. Limbah/ sampah yang dihasilkan dari suatu kegiatan (pekerjaan/ perbaikan), pengelolaannya menjadi tanggung jawab kontraktor/ sub kontraktor.
9. Memelihara kebersihan dengan tidak membuang limbah atau sampah di sembarang tempat atau pada tempat-tempat saluran pembuangan air (drainase) di areal pabrik PT Semen Bosowa Maros.
10. Persyaratan ini mutlak di penuhi oleh pihak-pihak terkait.

5.5 Aspek Akuntansi Sosial Dan Pelaporan Kinerja CSR PT Semen Bosowa

Maros

Dana-dana yang dikeluarkan oleh PT Semen Bosowa Maros untuk program-program pemberdayaan masyarakat, diakui sebagai beban dalam penetapan laba bersih perusahaan pada periode berjalan. Begitu pula halnya dengan dana-dana yang

dikeluarkan oleh perusahaan untuk para karyawannya baik yang merupakan gaji pokok maupun tunjangan-tunjangan lainnya, ataupun untuk program pengembangan karyawan, juga diakui sebagai beban dalam penetapan laba bersih perusahaan periode berjalan. Adapun untuk program yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup ada yang diakui sebagai beban pada periode berjalan, adapula yang diakui sebagai investasi oleh perusahaan, misalnya pembelian peralatan untuk penangkap debu yakni *Electrostatic Presipitator (EP)* dan *Bag Filter*. Hal ini sejalan dengan Standar Akuntansi Keuangan (2004), sebagaimana dalam kutipan PSAK No. 21 tentang akuntansi ekuitas, paragraf 33, memuat ketentuan sebagai berikut: "saldo laba tidak boleh dibebani atau dikredit dengan pos-pos yang seharusnya diperhitungkan pada laporan laba-rugi tahun berjalan". Begitu pula di dalam PSAK No. 26 tentang laba dan-rugi bersih untuk periode berjalan, kesalahan membayar dan perubahan kebijakan akuntansi, paragraf 51, memuat ketentuan sebagai berikut: "semua unsur pendapatan dan beban yang diakui dalam suatu periode harus tercakup dalam penetapan laba atau rugi bersih untuk periode tersebut, kecuali jika standar akuntansi keuangan yang berlaku mewajibkan atau memperbolehkan yang sebaliknya". Selanjutnya dalam dalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 03 dikemukakan bahwa:

1. Sumbangan atau bantuan diakui sebagai beban dalam penetapan laba-rugi bersih periode berjalan, kecuali apabila pemberian sumbangan atau bantuan tersebut berkaitan dengan perolehan suatu aktiva.

2. Apabila pemberian sumbangan atau bantuan berkaitan dengan perolehan suatu aktiva, maka sumbangan atau bantuan tersebut merupakan bagian dari biaya perolehan aktiva yang bersangkutan.
3. Pemberian suatu sumbangan atau bantuan diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual, saat terjadinya pemberian suatu sumbangan atau bantuan adalah pada saat kondisi tertentu yang disyaratkan untuk pemberian sumbangan atau bantuan telah terpenuhi, atau bila transaksi tertentu yang mendasarinya telah dilakukan, atau pada saat dijanjikan atau dibayar. Dengan demikian:

- a) Apabila pemberian suatu sumbangan atau bantuan didasarkan pada kondisi tertentu, maka sumbangan atau bantuan tersebut diakui pada saat kondisi tertentu yang disyaratkan tersebut telah terpenuhi. Misalnya, pemberian suatu sumbangan atau bantuan yang didasarkan pada pencapaian laba tertentu diakui pada periode laba tersebut di peroleh.

- b) Apabila pemberian suatu sumbangan atau bantuan didasarkan pada suatu kegiatan atau transaksi tertentu, maka sumbangan atau bantuan tersebut diakui pada saat kegiatan atau transaksi yang mendasarinya telah dilakukan. Misalnya, pemberian sumbangan atau bantuan sehubungan dengan perolehan aktiva tertentu (seperti perizinan, konsesi atau aktiva lainnya) diakui pada saat yang sama dengan pengakuan aktiva yang bersangkutan.

- c) Apabila pemberian suatu sumbangan atau bantuan tidak dikaitkan dengan kondisi tertentu dengan atau transaksi tertentu, maka sumbangan atau bantuan tersebut diakui pada saat diputuskan atau pada saat dibayar

Adapun mengenai pelaporan kinerja sosial perusahaan, khususnya untuk program-program pemberdayaan masyarakat saat ini hanya dilaporkan dalam lingkup internal perusahaan. Laporan tersebut dibuat sebulan sekali oleh staf *community development*. Aspek-aspek yang dilaporkan, yaitu:

1. Daftar rekapitulasi bantuan dana yang terealisasi untuk kegiatan pengembangan masyarakat, dengan perincian jenis kegiatan dan jumlah bantuan yang diberikan.
2. Daftar peserta siswa magang pada perusahaan.
3. Daftar konsumsi karyawan yang disuplai oleh masyarakat sekitar perusahaan, dengan perincian jenis bahan pangan, jumlah dan harganya.
4. Daftar rekapitulasi bantuan timbunan untuk kegiatan pengembangan masyarakat, dengan perincian jenis kegiatan/ bantuan dan jumlah bantuan.
5. Daftar rekapitulasi bantuan semen yang terealisasi untuk kegiatan pengembangan masyarakat, dengan perincian jenis kegiatan, tempat kegiatan dan jumlah bantuan untuk masing-masing kegiatan.
6. Laporan pelaksanaan imunisasi bulanan pada posyandu perusahaan.
7. Daftar rekapitulasi bantuan rutin untuk kegiatan keagamaan perusahaan.

Untuk program-program perusahaan dalam bidang pengelolaan lingkungan hidup, selain untuk kepentingan pelaporan dalam lingkup internal perusahaan, juga perusahaan secara berkala, yakni setiap 3 (tiga) bulan sekali melaporkan program-program pengelolaan lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh perusahaan kepada instansi-instansi pemerintah terkait (Bappedalda Tk. II Kab. Maros, Bappedalda Tk. I Propinsi Sulawesi-Selatan dan Kantor Kementerian Negara Lingkungan Hidup di Jakarta).

Dari penjelasan di atas kita dapat melihat bahwa perusahaan belum memiliki sistem pelaporan yang transparan kepada masyarakat secara umum mengenai pelaksanaan program-program CSR yang dijalankan oleh perusahaan, khususnya mengenai program pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan lingkungan hidup yang dijalankan oleh perusahaan. Padahal apabila hal ini dilaksanakan maka perusahaan akan memperoleh sejumlah manfaat. Terlebih lagi jika pelaporan tersebut dilaporkan dengan mengikuti format pelaporan kinerja sosial yang dikeluarkan oleh badan tertentu. Perusahaan yang telah membuat laporan mengenai program-program sosial dan mempublikasikan laporannya, mengakui telah memperoleh manfaat yang sangat signifikan dalam membangun keberlanjutan perusahaan mereka, di antara manfaat tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Darwin (2006:117), yakni:

1. Komunikasi dengan para stakeholder semakin membaik
2. Operasi perusahaan dapat berjalan sesuai dengan visi, misi, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip yang dianut dalam budaya perusahaan.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Keberadaan PT Semen Bosowa Maros, telah memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi pemerintah dan masyarakat, seperti kontribusi dalam peningkatan PAD, perbaikan infrastruktur, perusahaan dapat menampung warga-warga lokal untuk menjadi tenaga kerja dalam lingkup perusahaan sesuai dengan kompetensi mereka masing-masing.
2. Program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh PT Semen Bosowa Maros berfokus pada 6 (enam) bidang pemberdayaan, yaitu bidang pendidikan, bidang sosial dan ekonomi, bidang kesehatan, bidang lingkungan, bidang keagamaan dan bidang olahraga.
3. PT Semen Bosowa Maros dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan masyarakat, telah merasakan manfaat yang sangat berarti bagi keberlangsungan operasi perusahaan, di antaranya rasa aman bagi pihak perusahaan dalam menjalankan operasinya.
4. Tingkat tanggung jawab sosial PT Semen Bosowa Maros hanya berada pada tingkat cukup bertanggung jawab. Begitu pula halnya dengan tingkat

tanggung jawab sosial perusahaan dari perspektif karyawan juga hanya berada pada tingkatan cukup bertanggung jawab.

5. Sebagai perusahaan yang mengedepankan prinsip pembangunan yang berwawasan lingkungan, PT Semen Bosowa Maros telah mengakreditasikan kebijakan pengelolaan lingkungannya kepada salah satu badan sertifikasi dunia yang menjadikan semen Bosowa mampu melakukan pengelolaan lingkungan pabrik dan sekitarnya seperti yang distandarkan. Dengan memperlihatkan hasil kerja pengelolaan lingkungan yang baik ini dibuktikan dengan telah 6 (enam) kali mempertahankan sertifikat lingkungan pada prosesi pelaksanaan audit oleh badan sertifikasi (SGS) serta untuk peringkat PROPER, PT Semen Bosowa Maros berposisi pada level biru. Untuk selanjutnya secara konsisten manajemen akan melanjutkan komitmen tersebut.

6.2 Saran

Adapun hal-hal yang dapat peneliti sarankan dalam skripsi ini, di antaranya:

1. Program pemberdayaan masyarakat PT Semen Bosowa Maros agar didesain dengan lebih memperhatikan kebutuhan dasar masyarakat lokal.
2. Agar program pemberdayaan masyarakat dapat benar-benar menjadikan masyarakat terberdayakan sehingga pada gilirannya masyarakat dapat menjadi mandiri, untuk itu program pemberdayaan masyarakat mestinya lebih berfokus pada program pendidikan dan pelatihan, pertanian dan kesehatan serta peningkatan usaha kecil menengah.

3. Dalam menjalankan program CSR khususnya program pemberdayaan masyarakat, pihak PT Semen Bosowa Maros harus lebih proaktif dalam artian program-program pemberdayaan masyarakat tersebut harus benar-benar lahir dari proses perencanaan dalam perusahaan setelah sebelumnya melakukan pemetaan terhadap kebutuhan mendesak masyarakat yang perlu mendapatkan prioritas dalam program pemberdayaan. Bukannya menunggu keluhan dari masyarakat, baru kemudian meresponnya untuk diperhatiakn.

4. Agar manajemen program CSR dapat berjalan dengan lebih efektif, maka pihak perusahaan semestinya membentuk suatu departemen tersendiri yang menanganani program tersebut atau sub bagian tersendiri yang dibawah oleh departemen administrasi dan umum dengan kuantitas dan kualitas personil yang memadai dalam menjalankan program-program CSR, sehingga para *stakeholder* perusahaan dapat benar-benar merasakan kehadiran PT Semen Bosowa Maros sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap para *stakeholdernya*.

5. Penyusunan program CSR perusahaan semestinya dilaksanakan dengan perencanaan yang terpadu dengan kejelasan visi, misi, tujuan, sasaran dan indikator keberhasilan yang jelas serta model evaluasi program yang memadai.

6. Program pemberdayaan masyarakat dan program CSR secara secara keseluruhan yang dijalankan oleh perusahaan terhadap masyarakat sekitar

sebaiknya diintegrasikan dengan program pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah daerah setempat, agar terjadi sinergi yang saling menguatkan.

7. Tanggung jawab sosial PT Semen Bosowa Maros terhadap para karyawannya mesti lebih ditingkatkan lagi, kesejahteraan karyawan mesti mendapat perhatian yang memadai dari perusahaan, meskipun perusahaan telah menggaji karyawannya di atas upah minimum propinsi. Namun apakah gaji yang diberikan kepada karyawan telah sesuai dengan beban kerja mereka? Apabila hal ini tidak diperhatikan, bukan tidak mungkin karyawan yang mempunyai kualitas baik akan meninggalkan perusahaan dan mencari tempat kerja lain di luar yang lebih baik dalam memberikan kompensasi kepada karyawannya.
8. Sebaiknya perusahaan membuat laporan tersendiri mengenai aktifitas *CSR*-nya dan dipublikasikan ke publik baik melalui media *website* maupun media lainnya agar komunikasi perusahaan dengan para *stakeholdernya* semakin terjalin dengan baik

6.3 Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Dalam penelitian ini, *stakeholder* perusahaan yang menjadi fokus penelitian hanya 3 (tiga), yakni masyarakat lokal, karyawan dan lingkungan. bagi peneliti yang bermaksud untuk melanjutkan penelitian ini disarankan untuk

memperluas lingkup *stakeholder* perusahaan yang menjadi fokus penelitian agar tingkat tanggung jawab sosial perusahaan dapat dilihat dengan lebih menyeluruh.

2. Pada penelitian mengenai tingkat tanggung jawab sosial perusahaan perspektif masyarakat lokal, peneliti hanya melakukan penelitian pada masyarakat desa Baruga. Bagi peneliti berikutnya yang bermaksud untuk mengembangkan penelitian ini di sarankan untuk dapat memperluas wilayah penelitiannya dengan melakukan pemetaan masyarakat dalam kategori, sebagai berikut :

- a) Ring I untuk wilayah yang terkena dampak langsung dari keberadaan perusahaan PT Semen Bosowa Maros, dalam hal ini desa Baruga dan desa Tukamasea.
- b) Ring II untuk wilayah yang berpotensi terkena dampak langsung dari keberadaan perusahaan, dalam hal ini kecamatan sekitar perusahaan.
- c) Ring III untuk wilayah yang tidak terkena dampak langsung dari keberadaan perusahaan, dalam hal ini wilayah kabupaten sekitar perusahaan.
- d) Ring IV untuk daerah tingkat provinsi dan nasional.

Dengan pembagian wilayah dalam ring I sampai ring IV maka akan diperoleh gambaran mengenai tingkat tanggung jawab sosial perusahaan dari perspektif masyarakat yang lebih utuh, sehingga lebih bermanfaat bagi pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk pengelolaan program tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat.

3. Penelitian ini akan jauh lebih mendalam jika dilakukan oleh beberapa orang dari latar belakang disiplin ilmu yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 1998. *Pengantar Bisnis*. Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta.
- Belkhuoi, Ahmad. 2003. *Teori Akuntansi*. Edisi Terjemahan. Jilid Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Darwin, Ali. 2006. *Laporan Keberlanjutan Kompetensi Baru Profesi Akuntan Manajemen*. Jakarta: Economic Business Review Edisi II April-September.
- Darwin, Ali. 2006. *Akuntabilitas, Kebutuhan, Pelaporan dan Pengungkapan CSR Bagi Perusahaan di Indonesia*. Jakarta: Economic Business Review Edisi III September-Desember
- Ebert, Ronald J, dan Griffin, Ricky W. 2003. *Bisnis*. Edisi Terjemahan. Jakarta: Prenhallindo.
- Febrianty, Medina. 2006. *Analisis Hubungan Stakeholder Dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Akuntansi Sosial (Studi Empiris Pada Industri Sedang dan Besar di Kota Makassar)*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2003. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPF.
- Kiroyan, Noke. 2006. *Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Adakah Kaitan di Antara ke Duanya?*. Jakarta: Economic Business Review Edisi III September-Desember .
- Mulyadi. 2003. *pengelolaan Program Corporate Social Responsibility: Pendekatan, Keberpihakan, dan Keberlanjutan*. Yogyakarta: Centre For Population and Policy Studies. Universitas Gadjah Mada.
- Rindjin, Ketut. 2004. *Etika Bisnis dan Implementasinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siagian, Sondang P. 2001. *Audit Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Sugiyono. 2004. *Statistik Untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Tuanakotta, Theodarus M. 1985. *Teori Akuntansi*. Edisi Kelima. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tunggal, Amin Widjaja. 1994. *Teori Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Harvarindo.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep Dan Aplikasi CSR*. Surabaya: Fascho Publishing.

Lampiran I (kuisisioner untuk masyarakat lokal sekitar PT Semen Bosowa Maros)

Makassar, September 2007

Hal : Permohonan untuk mengisi kuisisioner

Kepada

Yth. Bapak/Ibu/Saudara (i) Masyarakat Lokal Sekitar PT Semen Bosowa Maros

Saya adalah mahasiswa Strata Satu (SI) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk kepentingan penulisan skripsi dengan judul "**Analisis Pelaksanaan Program Corporate Sosial Responsibility (CSR) Dan Keterkaitannya Dengan Akuntansi Sosial Pada PT Semen Bosowa Maros**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, saya memohon kesediaan bapak/ibu agar sudi kiranya meluangkan waktu sejenak untuk mengisi kuisisioner yang saya lampirkan pada surat ini. Kuisisioner ini bertujuan untuk menganalisis tingkat tanggung jawab sosial PT Semen Bosowa Maros terhadap masyarakat lokal sekitar perusahaan.

Kuisisioner yang akan diisi oleh bapak/ibu/saudara (i) merupakan data yang akan diolah dan dianalisis, sehingga bukan merupakan hasil akhir. Data dari kuisisioner yang bapak/ibu isi akan digabung dengan data lain untuk memperoleh hasil yang diinginkan dalam penelitian ini. Dan sesuai dengan etika penelitian, data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiannya dan hanya akan digunakan semata-mata untuk penelitian ini. Hasil penelitian ini, bila perlu dan apabila bapak atau ibu menghendakinya, akan saya berikan ringkasannya. Harapan saya bapak/ibu/saudara (i) akan mengisi kuisisioner ini sesegera mungkin.

Demikian permohonan saya ini, atas partisipasinya dan perhatian yang bapak/ibu/saudara (i) berikan saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Peneliti

Ambo Masse Ramli

NIM: A311 02 091

Lanjutan Lampiran 1

KUISIONER

Petunjuk Pengisian

Berikut adalah kuisisioner mengenai tingkat tanggung jawab sosial PT Semen Bosowa Maros terhadap masyarakat lokal di sekitar perusahaan dari perspektif masyarakat lokal. Mohon bapak/ibu/saudara (i) menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu diantara nomor 1 sampai nomor 5 pada jawaban yang menggambarkan kondisi yang paling mendekati atau paling sesuai dengan kondisi anda. Adapun petunjuknya sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

Mohon bapak/ibu/saudara (i) menjawab pertanyaan berikut dengan memberi tanda keterangan tertulis dan tanda silang (X) seperlunya:

No. Responden : (diisi oleh peneliti)

Nama :

Jenis Kelamin : () laki-laki () perempuan

Umur : Tahun

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

Alamat :

No	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Selama ini PT Semen Bosowa Maros sangat memperhatikan keberadaan masyarakat lokal sekitar perusahaan.	1	2	3	4	5
2	Keberadaan PT Semen Bosowa Maros turut membantu pembangunan fisik di daerah kami.	1	2	3	4	5
3	Keberadaan PT Semen Bosowa Maros turut meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal sekitar perusahaan.	1	2	3	4	5

4	Pihak PT Semen Bosowa Maros aktif melakukan kegiatan-kegiatan sosial untuk masyarakat lokal sekitar perusahaan.	1	2	3	4	5
5	Kegiatan/program sosial PT Semen Bosowa Maros sangat membantu masyarakat.	1	2	3	4	5
6	Kami jarang, bahkan tidak pernah melakukan komplain/protes terhadap PT Semen Bosowa Maros.	1	2	3	4	5
7	Keberadaan PT Semen Bosowa Maros tidak menimbulkan polusi terhadap udara yang mengganggu kesehatan masyarakat sekitar perusahaan.	1	2	3	4	5
8	Keberadaan PT Semen Bosowa Maros tidak menimbulkan polusi terhadap air yang mengganggu kesehatan masyarakat sekitar perusahaan.	1	2	3	4	5
9	Keberadaan PT Semen Bosowa Maros tidak menimbulkan polusi terhadap tanah yang mengganggu masyarakat sekitar perusahaan.	1	2	3	4	5
10	Keberadaan PT Semen Bosowa Maros tidak menimbulkan suara bising yang mengganggu masyarakat sekitar perusahaan.	1	2	3	4	5
11	Secara keseluruhan, keberadaan PT Semen Bosowa Maros tidak menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan yang mengganggu masyarakat sekitar perusahaan.	1	2	3	4	5
12	Secara keseluruhan, keberadaan PT Semen Bosowa Maros sangat bertanggung jawab terhadap masyarakat lokal sekitar perusahaan.	1	2	3	4	5

Lampiran II (kuisisioner untuk karyawan PT Semen Bosowa Maros)

Makassar, September 2007

Hal : Permohonan untuk mengisi kuisisioner

Kepada

Yth. Bapak/Ibu/Saudara (i) karyawan PT Semen Bosowa Maros

Saya adalah mahasiswa Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk kepentingan penulisan skripsi dengan judul "Analisis Pelaksanaan Program *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* Dan Keterkaitannya Dengan Akuntansi Sosial Pada PT Semen Bosowa Maros".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, saya memohon kesediaan bapak/ibu agar sudi kiranya meluangkan waktu sejenak untuk mengisi kuisisioner yang saya lampirkan pada surat ini. Kuisisioner ini bertujuan untuk menganalisis tingkat tanggung jawab sosial PT semen Bosowa Maros terhadap karyawan perusahaan.

Kuisisioner yang akan diisi oleh bapak/ibu/saudara (i) merupakan data yang akan diolah dan dianalisis, sehingga bukan merupakan hasil akhir. Data dari kuisisioner yang bapak/ibu isi akan digabung dengan data lain untuk memperoleh hasil yang diinginkan dalam penelitian ini. Dan sesuai dengan etika penelitian, data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiannya dan hanya akan digunakan semata-mata untuk penelitian ini. Hasil penelitian ini, bila perlu dan apabila bapak atau ibu menghendakinya, akan saya berikan ringkasannya. Harapan saya bapak/ibu/saudara (i) akan mengisi kuisisioner ini sesegera mungkin.

Demikian permohonan saya ini, atas partisipasinya dan perhatian yang bapak/ibu/saudara (i) berikan saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya
Peneliti

Ambo Masse Ramli
NIM: A311 02 091

Lanjutan Lampiran II

KUISIONER

Petunjuk Pengisian

Berikut adalah kuisisioner mengenai tingkat tanggung jawab sosial PT Semen Bosowa Maros terhadap karyawan perusahaan dari perspektif karyawan. Mohon bapak/ibu/saudara (i) menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu di antara nomor 1 sampai nomor 5 pada jawaban yang menggambarkan kondisi yang paling mendekati atau paling sesuai dengan kondisi anda. Adapun petunjuknya sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

Mohon bapak/ibu/saudara (i) menjawab pertanyaan berikut dengan memberi tanda keterangan tertulis dan tanda silang (X) seperlunya:

No. Responden : (diisi oleh peneliti)
 Nama :
 Jenis Kelamin : () laki-laki () perempuan
 Umur : Tahun
 Pendidikan Terakhir :
 Jabatan :
 Lama Bekerja :
 Alamat :

No	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Jumlah gaji yang saya terima sesuai dengan pengorbanan fisik dan waktu yang sudah saya berikan.	1	2	3	4	5
2	Jumlah gaji yang saya terima memungkinkan saya untuk hidup layak bersama keluarga.	1	2	3	4	5

3	Jumlah gaji yang saya terima telah sesuai dengan peraturan penggajian dan pengupahan, misalnya UMR.	1	2	3	4	5
4	Jumlah tunjangan kesehatan dan pengobatan yang diberikan PT Semen Bosowa Maros kepada saya sudah layak dan memadai.	1	2	3	4	5
5	Menurut saya, jumlah dan sistem pengumpulan jaminan hari tua yang dilakukan PT Semen Bosowa Maros sudah cukup layak dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.	1	2	3	4	5
6	Menurut saya, jumlah tunjangan hari raya yang diberikan PT Semen Bosowa Maros sudah layak, memadai dan sesuai dengan kebutuhan saya.	1	2	3	4	5
7	Menurut saya, jumlah asuransi kecelakaan kerja yang diberlakukan oleh PT Semen Bosowa Maros sudah sesuai dengan risiko kerja yang saya hadapi.	1	2	3	4	5
8	Cuti yang diberikan kepada saya setiap tahun sudah layak, memadai, dan sesuai dengan apa yang telah saya lakukan untuk PT Semen Bosowa Maros.	1	2	3	4	5
9	Menurut saya, di PT Semen Bosowa Maros selalu diberikan kesempatan kepada karyawan yang hasil pekerjaannya memuaskan untuk jenjang karier berikutnya.	1	2	3	4	5
10	Di tempat saya bekerja selalu memberikan perhatian dan penghargaan bila saya memberikan sumbangan yang berarti terhadap kemajuan perusahaan.	1	2	3	4	5
11	Menurut saya, PT Semen Bosowa Maros selalu memberikan dorongan kerja kepada karyawan.	1	2	3	4	5
12	PT Semen Bosowa Maros sangat memperhatikan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan bagi karyawannya.	1	2	3	4	5
13	Saya selalu dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan penting dalam bagian saya pada PT Semen Bosowa Maros.	1	2	3	4	5
14	Menurut saya PT Semen Bosowa Maros selalu memperhatikan kenaikan gaji.	1	2	3	4	5
15	Di tempat saya bekerja tidak ada diskriminasi atas dasar Suku, Agama, Ras dan Antar golongan (SARA).	1	2	3	4	5

16	Perusahaan tempat saya bekerja sangat memperhatikan keamanan, kesehatan dan keselamatan kerja.	1	2	3	4	5
17	Perusahaan tempat saya bekerja sangat memperhatikan masukan, keluhan dan saran-saran dari karyawannya.	1	2	3	4	5
18	Perusahaan tempat saya bekerja, kondisi lingkungan kerjanya menyenangkan.	1	2	3	4	5
19	Secara keseluruhan, saya menganggap bahwa PT Semen Bosowa Maros mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap para karyawannya.	1	2	3	4	5

Lampiran III (hasil skoring kuisioner untuk responden masyarakat lokal)

No	Jawaban Pertanyaan										Jumlah
	1	3	4	5	7	8	9	10	11	12	
1	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	35
2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	36
3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	34
4	3	4	5	5	4	3	4	3	4	5	40
5	2	2	4	3	3	4	4	4	4	3	33
6	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	44
7	1	2	3	2	2	4	4	4	3	2	27
8	4	5	4	4	3	2	2	3	4	5	36
9	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	35
10	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	37
11	3	4	5	4	3	3	3	4	3	5	37
12	2	3	3	3	1	3	2	3	2	2	24
13	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
14	4	3	4	4	5	5	5	5	2	2	39
15	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	37
16	3	4	4	4	2	5	4	3	4	4	37
17	4	4	3	3	1	1	1	1	1	3	22
18	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	32
19	5	4	5	4	4	3	4	4	5	4	42
20	1	2	3	1	2	3	2	3	3	1	21
21	4	3	4	4	3	5	2	3	4	3	35
22	4	3	2	2	2	4	4	4	4	3	32
23	4	3	2	2	2	4	4	4	4	3	35
24	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	38
25	4	4	4	4	3	4	3	3	4	5	38
26	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	30
27	2	2	4	4	5	4	4	1	2	2	30
28	5	4	4	4	2	5	5	4	5	5	43
29	5	4	4	4	2	5	5	2	2	4	33
30	3	4	4	4	2	4	4	2	2	2	27
31	3	4	4	4	2	4	4	2	2	2	27
32	2	4	3	3	2	2	2	2	3	2	27
33	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	25
34	2	4	3	3	2	2	2	2	3	2	26
35	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	25
36	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	25

33	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	26
34	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	26
35	2	4	3	3	2	2	2	2	3	2	25
36	2	4	3	3	2	2	2	2	3	2	25
37	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	24
38	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	27
39	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	30
40	2	4	3	3	2	2	2	2	3	3	26
41	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	26
42	2	3	3	4	2	3	2	2	2	3	26
43	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	26
44	2	4	2	4	1	1	1	1	1	5	22
45	2	4	2	4	1	1	1	1	1	5	22
46	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	23
47	2	4	3	2	2	3	2	2	3	2	25
48	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	28
49	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	23
50	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	23
51	2	4	3	3	2	2	2	2	3	2	25
52	2	4	3	3	2	2	2	2	3	2	25
	147	182	177	175	129	154	146	144	158	153	1565

Lampiran IV (hasil skoring kuisioner untuk karyawan PT Semen Bosowa Maros)

No	Jawaban Pertanyaan																			Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	1	1	2	1	1	1	1	3	4	2	3	4	1	1	3	2	2	4	1	38
2	1	1	3	2	1	1	2	3	4	2	2	3	1	1	3	2	1	3	2	38
3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	50
4	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	38
5	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	41
6	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	43
7	2	1	4	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	4	4	3	3	3	53
8	2	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	62
9	1	1	1	2	1	2	2	4	4	3	2	4	1	1	4	2	1	4	2	42
10	1	1	2	2	1	1	1	4	4	2	2	4	1	1	4	2	2	3	1	39
11	1	1	1	2	1	1	1	4	2	2	2	4	1	1	4	2	1	4	1	36
12	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	30
13	3	2	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	64
14	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	60
15	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
16	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	60
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	70
18	1	1	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	4	3	5	3	2	3	2	49
19	4	3	4	5	4	4	3	3	4	3	4	4	2	2	3	5	3	3	3	66
20	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	57
21	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	66
22	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	66
23	1	1	1	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	33
24	1	1	1	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	33

Lampiran V (hasil uji reliabilitas dan validitas untuk kuisioner masyarakat lokal)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	10

Correlations

Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	TOTAL
P1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 .439** 52	.362** .008 52	.602** .000 52	.541** .000 52	-.047 .740 52	.390** .004 52	.426** .002 52	.489** .000 52	.475** .000 52	.415** .002 52	.589** .000 52	.815** .000 52
P2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 .439** 52	.458** .000 52	.003 .985 52	.233 .086 52	-.093 .511 52	-.290** .037 52	-.151 .285 52	-.131 .354 52	-.139 .325 52	.058 .682 52	.354** .010 52	.207 .141 52
P3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.362** .008 52	1 .468** 52	.253 .070 52	.404** .003 52	-.072 .613 52	.044 .757 52	-.149 .291 52	-.103 .468 52	-.086 .545 52	.125 .377 52	.473** .000 52	.343* .013 52
P4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.602** .000 52	.458** .000 52	1 .253 52	.618** .000 52	.029 .839 52	.639** .000 52	.585** .000 52	.633** .000 52	.491** .000 52	.490** .000 52	.469** .000 52	.838** .000 52
P5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.541** .000 52	.003 .985 52	.618** .000 52	1 .233 52	-.169 .231 52	.414** .002 52	.300* .031 52	.381** .005 52	.146 .302 52	.126 .372 52	.693** .000 52	.683** .000 52
P6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.047 .740 52	.362** .008 52	.029 .839 52	-.169 .231 52	1 .187 52	.187 .184 52	.004 .979 52	-.130 .357 52	.026 .857 52	.026 .857 52	-.454** .001 52	.010 .946 52
P7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.390** .004 52	.426** .000 52	.639** .000 52	.414** .002 52	.187 .184 52	1 .187 52	.000 .000 52	.566** .000 52	.426** .002 52	.397** .004 52	.124 .381 52	.648** .000 52
P8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.426** .000 52	.003 .985 52	.585** .000 52	.300* .031 52	.004 .979 52	.512** .000 52	1 .000 52	.821** .000 52	.644** .000 52	.484** .000 52	.194 .169 52	.713** .000 52
P9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.489** .000 52	.633** .000 52	.491** .000 52	.633** .000 52	-.130 .357 52	.821** .000 52	.821** .000 52	1 .000 52	.709** .000 52	.485** .000 52	.277* .047 52	.761** .000 52
P10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.475** .000 52	.491** .000 52	.490** .000 52	.481** .000 52	.026 .857 52	.426** .002 52	.705** .000 52	.705** .000 52	1 .000 52	.251** .000 52	.175 .216 52	.674** .000 52
P11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.415** .002 52	.591** .000 52	.473** .000 52	.484** .000 52	.357 .857 52	.512** .000 52	.484** .000 52	.485** .000 52	.709** .000 52	.485** .000 52	.277* .047 52	.761** .000 52
P12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.589** .000 52	.693** .000 52	.469** .000 52	.693** .000 52	-.130 .357 52	.821** .000 52	.821** .000 52	.705** .000 52	.705** .000 52	.485** .000 52	.277* .047 52	.761** .000 52
TOTAL	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.815** .000 52	.343* .013 52	.838** .000 52	.663** .000 52	.010 .946 52	.646** .000 52	.713** .000 52	.761** .000 52	.674** .000 52	.643** .000 52	.566** .000 52	1 .000 52

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran VI (hasil uji reliabilitas dan validitas untuk kuisioner karyawan)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	69	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	69	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	19

Correlations

Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	TOTAL		
P1 Pearson Correlation	1																					
P1 Sig. (2-tailed)		.000																				
P1 N		68																				
P2 Pearson Correlation		1																				
P2 Sig. (2-tailed)			.000																			
P2 N			68																			
P3 Pearson Correlation			1																			
P3 Sig. (2-tailed)				.000																		
P3 N					68																	
P4 Pearson Correlation				1																		
P4 Sig. (2-tailed)					.000																	
P4 N						68																
P5 Pearson Correlation					1																	
P5 Sig. (2-tailed)						.000																
P5 N							68															
P6 Pearson Correlation						1																
P6 Sig. (2-tailed)							.000															
P6 N								68														
P7 Pearson Correlation							1															
P7 Sig. (2-tailed)								.000														
P7 N									68													
P8 Pearson Correlation								1														
P8 Sig. (2-tailed)									.000													
P8 N										68												
P9 Pearson Correlation									1													
P9 Sig. (2-tailed)										.000												
P9 N											68											
P10 Pearson Correlation										1												
P10 Sig. (2-tailed)											.000											
P10 N												68										
P11 Pearson Correlation												1										
P11 Sig. (2-tailed)													.000									
P11 N														68								
P12 Pearson Correlation													1									
P12 Sig. (2-tailed)														.000								
P12 N															68							
P13 Pearson Correlation														1								
P13 Sig. (2-tailed)															.000							
P13 N																68						
P14 Pearson Correlation																1						
P14 Sig. (2-tailed)																	.000					
P14 N																		68				
P15 Pearson Correlation																	1					
P15 Sig. (2-tailed)																		.000				
P15 N																			68			
P16 Pearson Correlation																		1				
P16 Sig. (2-tailed)																			.000			
P16 N																				68		
P17 Pearson Correlation																			1			
P17 Sig. (2-tailed)																				.000		
P17 N																						
P18 Pearson Correlation																				1		
P18 Sig. (2-tailed)																					.000	
P18 N																						
P19 Pearson Correlation																					1	
P19 Sig. (2-tailed)																						.000
P19 N																						
TOTAL																						
TOTAL Sig. (2-tailed)																						
TOTAL N																						

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).